

SKRIPSI

**IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP *SYAJA'AH* DAN *SIDDIQ*
PESERTA DIDIK SMKN 3 PAREPARE**



OLEH

**NURUL SAFITRI
NIM: 2020203886208075**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP *SYAJA'AH* DAN *SIDDIQ*
PESERTA DIDIK DI SMKN 3 PAREPARE**



OLEH

**NURUL SAFITRI
NIM 2020203886208075**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta
Didik di SMKN 3 Parepare

Nama Mahasiswa : Nurul Safitri

NIM : 2020203886208072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 990 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. 

NIP : 19581231 198603 2 118

.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulrah, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap *Syaja'ah* dan *Siddiq* Peserta Didik di SMKN 3 Parepare.
Nama Mahasiswa : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.199/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025
Tanggal Kelulusan : 21 Januari 2025

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.

(Ketua)



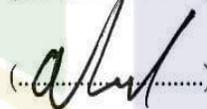
Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag.

(Anggota)



Dr. Muh. Akib D, S. Ag., M.A.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Alfiah. S yang telah menjadi orang tua tunggal yang tak henti-hentinya telah melangitkan doa-doa kepada yang Maha Kuasa sehingga penulis mendapatkan kemudahan dan kelancaran dalam setiap langkah yang ditempuh oleh penulis selama proses bangku perkuliahan hingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si., selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Selanjutnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Saepuddin, M.Pd., sebagai Wakil Rektor 1, Bapak Dr. Firman, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. M. Ali Rusdi, S.Th. I., M.H., selaku Wakil Rektor III yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd, sebagai “Dekan Fakultas Tarbiyah” atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang senangtiasa memberikan motivasi, arahan dan kesempatan kepada penulis dalam berbagai hal.
4. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag., selaku dosen penguji I dan bapak Dr. Muh. Akib D. S.Ag., M.A. selaku dosen penguji II yang telah memberi masukan dan saran.
5. Bapak dan ibu dosen program studi pendidikan agama islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Para Staf Fakultas Tarbiyah yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administratif selama penulis studi di IAIN Parepare
7. Kepala Sekolah, para Guru dan Staf di SMKN 3 Parepare yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian
8. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan Rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 14 Desember 2024
12 Jumadil Akhir 1446 H

Penulis



Nurul Safitri
NIM 2020203886208075

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurul Safitri

NIM : 2020203886208075

Tempat/Tgl. Lahir : Tellang-Tellang, 14 Desember 2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Judul Skripsi : Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Sikap *Syaja'ah* dan *Siddiq* Peserta
Didik di SMKN 3 Parepare.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Desember 2024

12 Jumadil Akhir 1446 H

Penyusun,



Nurul Safitri

NIM 2020203886208075

ABSTRAK

Nurul Safitri, *Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare.* (Dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare. Fokus penelitian ini adalah gambaran umum mengenai sikap *syaja'ah* dan *siddiq* serta implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare.

Penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif, data penelitian ini diperoleh dari data primer maupun sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Peserta didik umumnya menunjukkan berbagai sikap *syaja'ah* yang bervariasi. Terdapat peserta didik yang telah menunjukkan sikap *syaja'ah harbiyah* dan *syaja'ah nafsiyah* dengan baik dan ada pula beberapa peserta didik yang masih memerlukan bimbingan. 2) Sikap *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap *siddiq* yang cukup baik. 3) Pendidikan agama Islam di sekolah memberikan implikasi yang signifikan dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai mana sikap *syaja'ah* dan *siddiq* serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, serta menganggapnya sebagai panduan hidup yang penting. Pembelajaran pendidikan agama Islam membantu peserta didik tidak hanya dari aspek akademis, tetapi juga dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik yang baik.

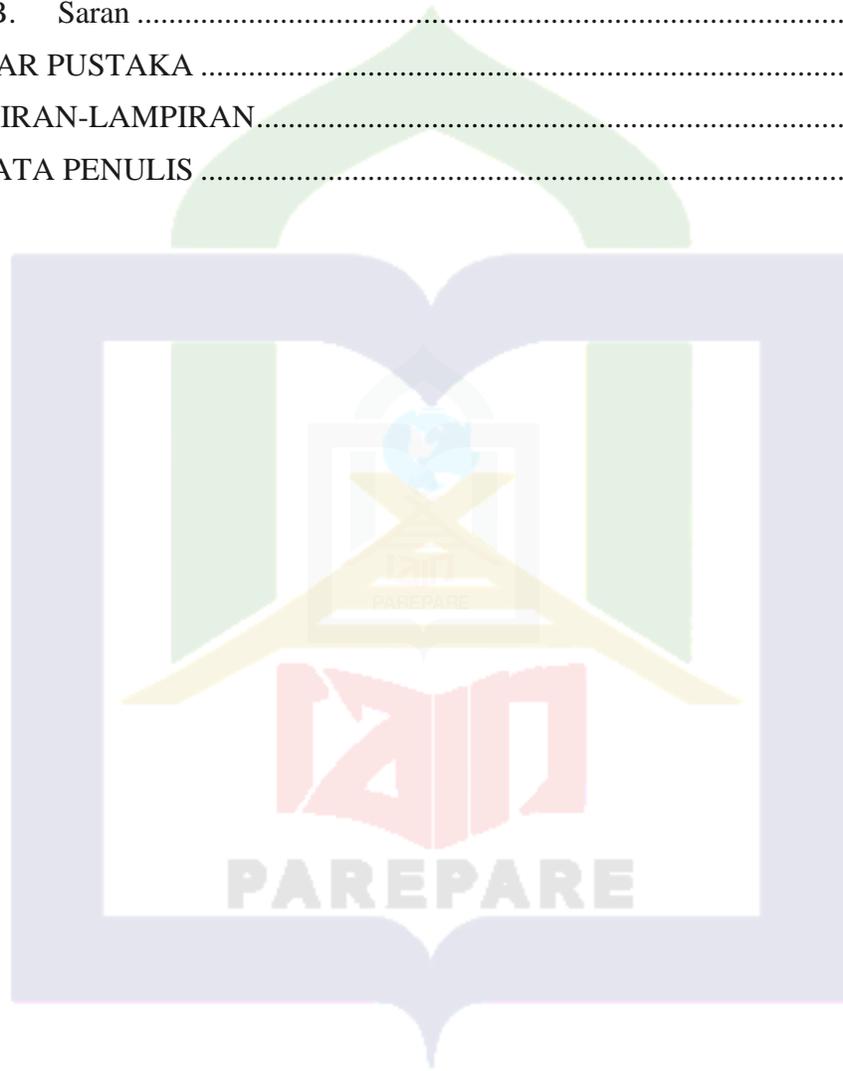
Kata Kunci : *Implikasi, Pendidikan Agama Islam, Syaja'ah dan Siddiq.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teoritis.....	11
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Kerangka Pikir	37
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Fokus Penelitian.....	41
D. Jenis dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
F. Uji Keabsahan Data	43

G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	LXXIII



DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Tabel Penelitian Relevan	10
2.1	Tabel Sarana dan Prasarana	50



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Fikir	38



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Validasi Instrumen Penelitian	VII
2	Transkrip wawancara	XIII
3	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	XLVI
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Dinas Pananaman Modal Kota Parepare	XLVII
4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	XLVIII
5	Surat Keterangan Wawancara	XLIX
6	Dokumentasi	LVIII
7	Biodata Penulis	LXIII



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Tha</i>	Th	te dan ha
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	de dan ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er

ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Shad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	a	A
إِ	<i>Kasrah</i>	i	I
أُ	<i>Dammah</i>	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي...	Fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَتَبَ : *kataba*

فَعَلَ : fa`ala
 سُئِلَ : suila
 كَيْفَ : kaifa
 حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

قَالَ : qāla
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
2. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْدَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةُ : talhah

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

نَزَّلَ : nazzala

الْبِرُّ : al-birru

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	: ar-rajulu
الْقَلَمُ	: al-qalamu
الشَّمْسُ	: asy-syamsu
الْجَلَالُ	: al-jalālu

g. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُ	: ta'khužu
سَيِّئٌ	: syai'un
النَّوْءُ	: an-nau'u
إِنَّ	: inna

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*),

Sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah swt” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ aljalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan

huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi

- l. = Lahir tahun
w. = Wafat tahun
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة
دم = بدون مكان
صلعم = صلى الله عليه وسلم
ط = طبعة
دن = بدون ناشر
الخ = إلى آخرها/إلى آخره
ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantara sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
 Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata *juz*.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan gejala dari manusia itu sendiri dan senantiasa ada. Menurut Ki Hajar Dewantara selaku bapak pendidikan nasional Indonesia, beliau mendefinisikan pendidikan sebagai suatu hal yang harus dituntut dalam proses tumbuh dan berkembang bagi peserta didik. Pendidikan menuntun seluruh kekuatan kodrat yang ada pada diri peserta didik, dengan harapan agar mereka dapat menjadi manusia dan masyarakat yang mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya.¹ Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses belajar guna merubah *mindset* atau pengetahuan dan perilaku manusia menjadi lebih baik. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat membedakan antara yang baik dengan yang buruk, dan antara yang benar dengan yang salah. Hal ini menandakan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat krusial dan tidak akan ada habisnya.²

Dijelaskan pula dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I tentang Kedudukan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022). h.7911.

² Yayan Alpihan et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019) h.66.

³ Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora, "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah," *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)* 01, no. 01 (2020). h.82.

Secara mendasar dapat diidentifikasi bahwa keberhasilan pendidikan dapat ditentukan dengan memusatkan perhatian pada perubahan perilaku dan karakteristik dari objek utama dalam pendidikan tersebut, sehingga berdasarkan pengertian definisi diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴

Pendidikan saat ini tidak hanya terdiri dari aspek umum saja, namun juga tetap harus fokus pada aspek pendidikan agama Islam. Para pakar pendidikan menegaskan bahwa tujuan dari proses pendidikan tidak hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih kepada pembentukan akhlak dan moral peserta didik.⁵ Oleh sebab itu, peserta didik memerlukan perhatian serius dalam pembinaan agama dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.⁶

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki emosi yang kuat terhadap prinsip-prinsip moral dan spiritual keislaman dalam mengatur sikap dan tindakannya.⁷ Dalam konteks

⁴ Robiatul Awwaliyah and Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 10, no. 1 (2018). h.13.

⁵ Betha Agustian Daryanto, Nurul Mubin, and Ahmad Robihan, "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di SMK Ngesti Widhi Husada Kendal," *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 4 (2024). h.164.

⁶ Jumriah, "Pendidikan Islam Dan Dekadensi Moral," *Jurnal Al Ulum* 02, no. 01 (2024).h.4.

⁷ Nadia Yusri et al., "Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024). h.4.

masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan agama Islam memegang peranan kunci dalam mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah pembentukan sikap *syaja'ah* (berani) dan *siddiq* (jujur).

SMKN (Sekolah Menengah Kejuruan Negeri) 3 Parepare merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didiknya. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, lembaga tersebut juga berperan dalam mengembangkan karakter atau sikap peserta didik agar menjadi individu yang bermoral dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, integrasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekolah menjadi krusial untuk mencapai tujuan tersebut.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat mempengaruhi moralitas dan integritas mereka. Oleh sebab itu, penanaman sikap *syaja'ah* dan *siddiq* melalui pendidikan agama Islam menjadi penting untuk membekali peserta didik dalam menghadapi tantangan tersebut. Penanaman sikap *syaja'ah* dalam pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk mengembangkan keberanian moral peserta didik dalam menghadapi situasi yang menantang. Sikap ini penting agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh tekanan sosial dan mampu mempertahankan nilai-nilai kebenaran dalam berbagai situasi. Misalnya, keberanian untuk menentang tindakan korupsi, berani mengakui kesalahan, dan berani menjalankan kewajiban-kewajiban agama dengan penuh tanggung jawab.⁸

⁸ Yesmi Wulandarie, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kemandirian Dan Keberanian Pada Siswa," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 7 (2023). h.108.

Sikap *siddiq* merupakan salah satu dimensi kecerdasan rohani yang merupakan mahkota bagi orang-orang yang berkepribadian mulia.⁹ Sikap *siddiq* juga merupakan fondasi dari segala bentuk hubungan sosial yang harmonis dan saling percaya. Kejujuran dalam perkataan dan perbuatan akan membentuk peserta didik yang dapat dipercaya, dihormati, dan memiliki integritas. Hal ini tidak hanya bermanfaat dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Parepare harus mampu mendorong peserta didik untuk selalu berperilaku jujur, baik dalam hal akademis seperti menghindari menyontek, maupun dalam kehidupan pribadi seperti transparansi dalam komunikasi.

Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh calon peneliti di sekolah tersebut, sikap *syaja'ah* dan *siddiq* belum sepenuhnya dimiliki oleh peserta didik. Contohnya, peserta didik yang datang terlambat dan melakukan aksi lompat pagar. Ketika mereka didapati oleh satpam yang bertugas di sekolah itu, mereka justru berbohong dan tidak mengakui kesalahan yang mereka lakukan. Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan beberapa aksi lainnya yang berlawanan dengan sikap *syaja'ah* dan *siddiq* tetapi sering dilakukan oleh peserta didik di sekolah tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sikap *syaja'ah* dan *siddiq* di sekolah tersebut masih kurang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare".

⁹ Zaen Musyirifin, "Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral," *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020). h.151.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum sikap *syaja'ah* peserta didik di SMKN 3 Parepare?
2. Bagaimana gambaran umum sikap *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare?
3. Bagaimana implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran umum sikap *syaja'ah* peserta didik di SMKN 3 Parepare.
2. Untuk mengetahui gambaran umum sikap *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare.
3. Untuk mengetahui implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dapat memperbanyak khasanah pendidikan agama Islam, khususnya dalam mengetahui implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik.
 - b) Dapat dijadikan sebagai salah satu kajian bacaan dan sumber referensi di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman secara langsung mengenai implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik.
- b) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki dalam upaya pembentukan sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik, dapat memberikan gagasan dan inspirasi bagi guru, siswa, maupun seluruh elemen yang berperan dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, penulis mencermati beberapa hasil kajian penelitian dari berbagai referensi untuk menggali beberapa teori atau pernyataan para ahli yang berhubungan dengan judul skripsi yang hendak diteliti oleh penulis, diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Julia Inayah, Lenkka Annisa Nurseptiani, dkk. pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Sikap *Syaja’ah* terhadap Perilaku Siswa Yayasan Pendidikan Luar Biasa di Majalengka”.¹⁰ Penelitian tersebut mengkaji mengenai penerapan sikap *syaja’ah* terhadap perilaku siswa yayasan pendidikan luar biasa di Majalengka. Adapun, permasalahan utama yang dikaji pada penelitian tersebut yaitu mengenai apakah para siswa menerapkan sikap *syaja’ah* dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan sikap *syaja’ah* pada siswa yayasan luar biasa di Majalengka sudah sangat baik. Peserta didik di sekolah tersebut seperti takut melakukan kesalahan, takut mendapatkan respon yang buruk dari teman-teman dan lainnya. Namun disamping itu, masih terdapat sedikit kekurangan pada peserta didik yaitu kurangnya rasa tanggung jawab yang ada pada masing-masing individu peserta didik. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Inayah dkk., yaitu terletak pada pembahasan pembentukan sikap *syaja’ah* peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya hanya fokus membahas

¹⁰ Julia Inayah et al., “Penerapan Sikap *Syaja’ah* Terhadap Perilaku Siswa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Di Majalengka,” *Gunung Djati Conference Series* 22 (2023). h.129.

tentang pembentukan sikap *syaja'ah* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya membahas tentang pembentukan sikap *syaja'ah* saja, tetapi juga membahas mengenai pembentukan sikap *siddiq* pada peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ermiyanto tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Kualitas Akhlak *Syaja'ah* dan ‘*Adalah* Anak Melalui Teladan Orang Tua”.¹¹ Pokok permasalahan yang dikaji pada penelitian tersebut yaitu bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan kualitas akhlak *syaja'ah* dan ‘*adalah* di lingkungan keluarga? Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan kajian literatur. Data dikumpulkan dengan melakukan penelusuran pustaka jurnal dan karya ilmiah yang relevan dengan judul penelitian, kemudian diolah dan dianalisis lalu disajikan secara deskriptif. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian tersebut yaitu peningkatan kualitas akhlak *syaja'ah* dan ‘*adalah* melalui perang orang tua ditinjau dari sudut pandang akhlak menurut Al-Ghazali dan Ibnu Miskawih dapat dilaksanakan dengan cara mendidik, memberikan dorongan berupa motivasi dan fasilitasi, mendampingi dan mengawasi anak setiap waktu. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ermiyanto dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada persamaan pembahasan mengenai sikap *syaja'ah*. Adapun perbedaannya yaitu, pada penelitian sebelumnya membahas mengenai peningkatan akhlak *syaja'ah* anak melalui teladan orang tua. Sedangkan pada penelitian ini, membahas mengenai implikasi pendidikan agam Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik.

Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Umi Nur dan Musytari tahun 2023 yang berjudul “Upaya Penanaman Karakter Jujur (*Siddiq*) untuk Anak Usia Sekolah

¹¹ Ermiyanto, “Peningkatan Kualitas Akhlak *Syaja'ah* Dan ‘*Adalah* Anak Melalui Teladan Orang Tua,” *Al Marhalah* 6, no. 2 (2022). h.152.

Dasar”¹². Adapun permasalahan pokok yang dikaji pada penelitian tersebut yaitu bagaimana peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter *siddiq* pada peserta didik? Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Adapun teknik data yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu peran guru dan orang tua dalam menanamkan sikap *siddiq* sangat penting. Guru hendaknya menguasai empat kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru agar dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik. Sedangkan orang tua juga hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai serta kepribadian yang baik pula agar dapat dijadikan sebagai panutan bagi anak, terutama dalam hal kejujuran atau bersikap *siddiq*. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu memiliki persamaan dalam membahas mengenai penanaman atau pembentukan sikap *siddiq* pada peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian sebelumnya membahas mengenai upaya penanaman karakter *siddiq* sedangkan penelitian ini membahas mengenai implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik.

1.1 Tabel Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
----	---------------------------	-----------	-----------

¹² Umi Nur Kholifatun and Musytari Randa, “Upaya Penanaman Karakter Jujur (Siddiq) Untuk Anak Usia Sekolah Dasar,” *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023). h.136.

1.	Julia Inayah, Lenkka Annisa Nurseptiani, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Sikap <i>Syaja’ah</i> terhadap Perilaku Siswa Yayasan Pendidikan Luar Biasa di Majalengka”.	Persamaannya terletak pada pembahasan pembentukan sikap <i>syaja’ah</i> peserta didik.	Penelitian sebelumnya hanya fokus membahas tentang pembentukan sikap <i>syaja’ah</i> sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan ini tidak hanya membahas tentang pembentukan sikap <i>syaja’ah</i> saja, tetapi juga membahas mengenai pembentukan sikap <i>siddiq</i> pada peserta didik.
2.	Ermiyanto tahun 2022 dengan judul “Peningkatan Kualitas Akhlak <i>Syaja’ah</i> dan ‘Adalah Anak Melalui Teladan Orang Tua”	Persamaannya terletak pada topik pembahasannya yaitu mengenai sikap <i>syaja’ah</i>	Penelitian sebelumnya membahas mengenai peningkatan akhlak <i>syaja’ah</i> anak melalui teladan orang tua. Sedangkan pada penelitian ini, membahas mengenai implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap <i>syaja’ah</i> dan <i>siddiq</i> peserta didik.
3.	Umi Nur dan Musytari tahun 2023 yang berjudul “Upaya Penanaman	Memiliki persamaan dalam membahas mengenai penanaman atau	Penelitian sebelumnya membahas mengenai upaya penanaman karakter <i>siddiq</i>

	Karakter Jujur (<i>Siddiq</i>) untuk Anak Usia Sekolah Dasar”.	pembentukan sikap <i>siddiq</i> pada peserta didik .	sedangkan penelitian ini membahas mengenai implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap <i>syaja'ah</i> dan <i>siddiq</i> peserta didik.
--	--	--	--

B. Landasan Teoritis

1. Implikasi

a. Pengertian Implikasi

Implikasi merupakan segala sesuatu yang dihasilkan melalui akibat dari proses perumusan kebijakan. Sehingga dapat dipahami bahwa implikasi yaitu akibat atau konsekuensi yang muncul dengan adanya kebijakan atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan.¹³ Kata implikasi, memiliki arti yang cakupannya cukup luas dan beragam, sehingga dapat digunakan dalam berbagai kalimat dalam cakupan bahasa yang berbeda-beda. Kata implikasi dapat digunakan dalam berbagai situasi maupun keadaan yang mewajibkan seseorang untuk beragumen atau berpendapat. Seperti halnya dalam bahasa penelitian maupun matematika. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) implikasi memiliki arti yaitu keterlibatan atau keadaan terlibat, disugestikan tetapi tidak dinyatakan. Bila berbicara tentang akibat, implikasi memiliki arti yang sama dengan dampak. Arti kata dampak berdasarkan KBBI ada benturan, pengaruh

¹³ Taopik Ramdan, Devi Vionitta Wibowo, and Afif Nurseha, “Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang,” *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023). h.93.

yang kuat sehingga dapat menyebabkan akibat yang membawa kepada perubahan. Persamaan diantara kata implikasi dan dampak yaitu keduanya sama-sama mengandung kata akibat dan konsekuensi yang bisa saja terjadi. Sedangkan perbedaan diantara keduanya yaitu, implikasi masih bersifat samar-samar sedangkan dampak selalu langsung dan jelas kapan terjadinya.¹⁴

Berdasarkan beberapa pengertian implikasi di atas, maka dapat diketahui bahwa implikasi memang memiliki banyak arti, namun pada dasarnya implikasi bermakna kemungkinan konsekuensi dari sesuatu. Implikasi dapat merujuk pada hasil atau efek di masa depan serta menggambarkan apa yang akan terjadi berdasarkan dampak atau efek yang ditimbulkan dari suatu tindakan.

b. Jenis-Jenis Implikasi Dalam Penelitian

1) Implikasi Praktis

Secara harfiah, istilah “praktis” memiliki makna “hasil yang nyata”. Sehingga implikasi praktis adalah hasil penelitian yang nyata dan mampu untuk diterapkan secara langsung di lapangan.

2) Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis adalah kontribusi berupa hasil penelitian terhadap teori atau penemuan terdahulu. Selain itu, implikasi teoritis merupakan kebalikan dari implikasi praktis. Hal tersebut dikarenakan, jika implikasi praktis adalah implikasi yang bisa diterapkan langsung di lapangan. Maka berbeda dengan implikasi teoritis, dimana implikasi teoritis dapat mengalami perubahan, penambahan, dan bisa pula memperjelas suatu teori yang tadinya dijadikan sebagai acuan dasar penelitian.

¹⁴ Muawanah, “Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Anak Usia Din,” *Jurnal Vijjacariya* 5, no. 2 (2018). h.35.

3) Implikasi Metodologi

Implikasi metodologi adalah kontribusi temuan penelitian dalam metode analisis dan hasil analisis. Sehingga berhubungan dengan dampak hasil penelitian pada metode analisis.

2. Pendidikan

a) Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang akan berguna bagi dirinya dan juga bagi masyarakat.¹⁵

Mudyaharjo menjelaskan bahwa pengertian pendidikan terbagi dalam tiga jangkauan, yaitu pengertian pendidikan maha luas, sempit, dan pengertian pendidikan yang tidak terbatas.¹⁶ Definisi mengenai pendidikan maha luas, yaitu pendidikan adalah hidup. Pendidikan merupakan segala pemahamn belajar yang berlangsung meliputi segala lingkungan dan terjadi disepanjang hidup. Pendidikan merupakan segala kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan bagi individu.

Definisi sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan merupakan kegiatan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah sebagai lembaga formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap peserta

¹⁵ Sulaeman Masnan Wahdaniya, "Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam," *Al Urwatul Wutsqa* 1, no. 2 (2021). h.50.

¹⁶ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020). h.8.

didik yang di sekolahkan agar memiliki kemampuan yang utuh dan kesadaran penuh terhadap segala hubungan dan tugas-tugas sosial yang diembankan kepada peserta didik.

Sementara itu, definisi tak terbatas. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah melalui kegiatan membimbing, latihan, pengajaran, yang terlaksana di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal untuk mempersiapkan agar peserta didik dapat melaksanakan perannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam yaitu proses pembelajaran yang komprehensif yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek spiritual dan moral, tapi juga intelektual, sosial, dan emosional individu.

b) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas terampil, disiplin, kreatif, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan juga harus mampu menumbuhkan jiwa patriot dan mempertebal rasa cinta terhadap tanah air, meningkatkan semangat kebangsawanan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan.¹⁷

¹⁷ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h.48.

Arifin mengatakan bahwa tujuan pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Tujuan individual, mempersiapkan dirinya dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.
- 2) Tujuan sosial, mempersiapkan masyarakat yang berakhlak baik, pertumbuhan pribadi yang kuat di masyarakat, serta sebagai pengalaman dan kemajuan kehidupan.
- 3) Tujuan profesional, berhubungan dengan pengajaran ilmu sebagai seni, profesi, dan sebagai kegiatan dalam masyarakat.¹⁸

Selanjutnya arifin juga mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya tujuan pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Tujuan operasional, tujuan pendidikan yang hendak dicapai sesuai dengan kurikulum yang ada.
- 2) Tujuan fungsional, tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan fungsinya atau kegunaannya baik secara teoritis maupun pun praktis.¹⁹

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan dapat dibedakan menjadi tujuan individual, tujuan sosial, dan tujuan profesional. Sedangkan pada pelaksanaannya, tujuan pendidikan meliputi tujuan operasional dan tujuan fungsional. Secara umum, tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan bangsa melalui kualitas pendidikan individu yang mandiri, berkarakter, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidangnya.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

¹⁸ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: deepublish, 2022). h.22.

¹⁹ Fithriyyah and Muh. Wasith Achadi, "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pemikiran Prof . H . M . Arifin , M . ED . Tentang Pendidikan (Religius-Rasional) Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023). h.1344.

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi siswa melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, penguasaan, dan pengawasan, dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai Islam guna mencapai kehidupan yang sempurna di dunia dan di akhirat.²⁰

Pengertian pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Drajat yaitu upaya untuk mengasuh serta membina peserta didik agar dapat memahami ajaran agama Islam secara mendalam dan menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan ajarannya hingga pada akhirnya dapat melaksanakan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²¹ Selanjutnya pendidikan agama Islam yaitu sebuah usaha serta proses yang berkelanjutan antara guru dan siswa dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan, dengan akhlak mulia sebagai tujuan utamanya.²² Menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi, pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka menghayati, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan tetap menghormati agama lain. Sementara menurut Zuhairini, pendidikan agama Islam berfokus pada pembentukan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Pandangan ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berusaha untuk

²⁰ Yulia Syafrin. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023). h.72.

²¹ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022). h.220.

²² Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019). h.79.

mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.²³

Berdasarkan dari beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pengajaran, bimbingan, dan pembiasaan, dengan tujuan menanamkan pengetahuan serta nilai-nilai Islam guna mencapai kehidupan yang seimbang di dunia dan akhirat.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam harus selaras dengan nilai-nilai ajarannya, yakni untuk menjadikan manusia mampu menjalankan tugas kekhalifahan sesuai dengan tujuan penciptaannya. Menurut Abd Ar-Rohman An-Nahlawi, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengembangkan pikiran manusia dan mengatur perilaku serta perasaan peserta didik yang sesuai dengan syariat Islam agar dapat merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah swt. dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Sedangkan menurut M. Quraish Shihab, beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam Al-Qur-an yaitu untuk membina umat manusia secara individual dan kolektif agar mereka dapat menjalankan peran sebagai seorang khalifah dan hamba Allah swt. dalam pembangunan dunia berdasarkan konsep yang telah ditetapkan-Nya atau dengan kata lain, untuk bertakwa kepada-Nya.²⁵

²³ Allie Anthonie, *Buku Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam* (Banjar: Ruang Karya Bersama, 2023). h.4.

²⁴ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022).h.3.

²⁵ Sarah Dalila Fitri et al., "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quurais Shihab Dalam QS Al- Baqarah Ayat 30, QS Hud Ayat 61, QS Ad-Dzariyat Ayat 56," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024). h.43.

Tujuan hidup manusia menurut Allah adalah beribadah lah kepada-Nya, Allah swt. berfirman dalam QS. Adz-Dzariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

”Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”²⁶

Ayat di atas memberikan penjelasan kepada kita bahwa tujuan manusia diciptakan ke dunia bukan lain hanya untuk menyembah kepada Allah swt.²⁷ Dalam konteks pembelajaran di sekolah, tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan serta pengalaman dan pengaplikasiannya dalam kehidupan, sekaligus menjadi pegangan hidup.

c) Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud, peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut telah melaksanakan peranannya.²⁸ Sedangkan menurut Hasan, peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²⁹ Adapun peran guru dalam pendidikan agama Islam yaitu:

1) Guru sebagai pendidik, guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh,

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*

²⁷ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahalli, *Terjemah Tafsir Jalalain Jilid 2* (Depok, Senja Media Utama, 2017). h.679.

²⁸ Mince Yare, “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor,” *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021). h.19.

²⁹ Fitria Irawarni Mbagho, Ahsanatul Khulailiyah, and Desy Naelasari, “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang,” *IRSYADUNA: Jurnal Studi Mahasiswa* 1, no. 2 (2021). h.119.

panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru wajib memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, serta disiplin.³⁰

- 2) Guru sebagai pembimbing, pembimbing artinya berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkannya sendiri, mengenal diri sendiri dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya mengarahkan peserta didiknya kearah yang lebih baik.³¹
- 3) Guru Sebagai demonstrator, seorang guru hendaknya senantiasa menguasai materi atau bahan ajar yang akan diajarkan serta mengembangkan kemampuan dalam hal pengetahuan yang dimilikinya karena hal tersebut akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.³²
- 4) Guru sebagai motivator, artinya guru berperan sebagai pendorong peserta didik dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru selaku motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan menurunnya prestasi belajar peserta didik, merangsang dan memberikan dorongan untuk membangkitkan kembali gairah belajar dan semangat peserta didik.³³
- 5) Guru sebagai pengajar, kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor didalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan

³⁰ Rizal Bakti, Endry Boeriswati, and Ucu Cahyana, *Kompetensi Guru* (Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2024). h.48.

³¹ Dwi Nur Fatimah, *Kompetensi Guru* (Lampung: PT. Nafal Global Nusantara, 2024). h.16.

³² Muhammad Asep Jamaludin, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Demonstrasi Di Madrasah Diniyah An-Nur Haji Alwi Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019," 2019, 6.

³³ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol1, no. 2 (2015). h.178.

antara peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, keterampilan guru dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika seluruh faktor tersebut dapat terbenuhi dengan baik, maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik. Guru hendaknya dapat membuat suatu hal menjadi jelas bagi peserta didik, bahkan terampil dalam memecahkan berbagai masalah.³⁴

- 6) Guru sebagai pelatih, untuk menjadi seorang pelatih yang berhasil, maka guru hendaknya menjalankan perannya sebagai pelatih dengan kemampuannya yang profesional dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui pelatihan yang diberikan guru dalam bentuk tugas maupun evaluasi yang dilakukan peserta didik di rumah.³⁵
- 7) Guru sebagai penasihat, guru memberikan nasihat yang bijaksana, maka guru agama Islam hendaknya mampu untuk membantu peserta didik dalam menjaga integritas moral dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Guru berperan menjadi penasihat bagi peserta didik juga bagi para orang tua, meskipun pada dasarnya guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi seorang penasihat.³⁶
- 8) Guru sebagai evaluator, guru melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sudah tercapai atau belum, apakah

³⁴ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020). h.42.

³⁵ Rini Assel, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 3 Taniwel Kecamatan Taniwel Barat Kabupaten Seram Bagian Barat," *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2022). h.52.

³⁶ Mazid Asraf, "Analisis Peran Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Globalisasi: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas," *Al-Ilmu* 1, no. 1 (2024). h.18.

materi yang diajarkan sudah tepat atau belum, dan apakah dalam proses pembelajaran yang dilakukan sudah cukup efektif dalam memberikan hasil yang memuaskan atau justru malah sebaliknya. Oleh karena itu, seluruh pertanyaan tersebut akan bisa terjawab melalui kegiatan evaluasi dan penilaian.³⁷

d) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam berkaitan dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung generalisasi bagi semua jenis dan tingkat pendidikan Islam yang ada, baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.³⁸ Ruang lingkup pendidikan agama Islam merupakan aspek langsung yang menyentuh ranah pendidikan agama Islam. Berikut ruang lingkup pendidikan agama Islam antara lain:³⁹

- 1) Aqidah (keimanan), merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang dimana mengikat seseorang dengan persoalan yang prinsip dari agama itu.
- 2) Syariah (keislaman), berhubungan erat dengan amal lahir dalam rangka menaati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan antara tuhan dengan manusia serta mengatur pergaulan kehidupan manusia.
- 3) Akhlak (Ihsan), yaitu ilmu yang menentukan batasan antara yang baik dan buruk, tentang perkataan atau perbuatan ataupun manusia lahir dan batin.

³⁷ Nisa Yulia Agung, "Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan MA 1 Kota Semarang," *Jurnal Spirit Edukasia* 2, no. 2 (2022). h.275.

³⁸ Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020). h.9.

³⁹ Muh Haris Zubaidillah and M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, Dan SMA," *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019).h.3.

Penjelasan ruang lingkup di atas menjelaskan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup dalam bidang kehidupan manusia dimana manusia mampu memanfaatkannya sebagai tempat amaliyah.

e) Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya bagi individu muslim tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan agama Islam menyediakan landasan moral, etika, dan nilai-nilai yang mendalam yang dapat membimbing perilaku dan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut merupakan beberapa poin yang menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Pembentukan karakter dan akhlak mulia, pendidikan agama Islam menekankan pentingnya membentuk karakter mulai sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini mencakup kejujuran, kesabaran, rendah hati, kepedulian terhadap sesama, dan keadilan. Sehingga, dengan memiliki karakter dan akhlak yang baik, individu dapat berinteraksi kepada orang lain secara positif dan membangun hubungan sosial yang harmonis.⁴⁰
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan, salah satu tujuan utama pendidikan agama Islam adalah mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. pendidikan ini membantu untuk memahami dan

⁴⁰ Rizky Awallul Ramadhan and Hasrian Rudi Setiawan, "Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis," *Jurnal Edumaniora* 01, no. 02 (2022). h.265.

menghayati ajaran agama Islam, yang membimbing mereka dalam kehidupan dengan panduan nilai-nilai spiritual.⁴¹

- 3) Pedoman dalam pengambilan keputusan, ajaran Islam yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam menyediakan pedoman dan prinsip yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang etis dan moral. Dalam situasi yang memerlukan pertimbangan moral, individu yang memiliki pemahaman agama yang baik akan lebih mampu mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.⁴²
- 4) Membangun masyarakat yang harmonis. Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya hidup berdampingan secara damai dengan orang lain, termasuk mereka yang mempunyai latar belakang agama atau kepercayaan agama yang berbeda. Hal ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang plural dan harmonis, dimana penghormatan, kerja sama dan toleransi antar individu serta kelompok dapat terlaksana dengan baik.⁴³
- 5) Keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Pendidikan agama Islam mengajarkan tentang pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan persiapan untuk kehidupan akhirat. Hal ini membantu individu tidak hanya berfokus pada kesuksesan material tetapi juga mengembangkan dimensi spiritual dan mempersiapkan diri untuk kehidupan yang kekal.⁴⁴

⁴¹ Atikah Winata, Ahmad Fazri, and Mahfuzah, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *Jurnal Subulana* 1, no. 2 (2018). h.530.

⁴² Sitti Romlah and Rusdi, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023). h.73.

⁴³ Sofwan Jamil et al., "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan," *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023). h.35.

⁴⁴ Moh. Solehuddin, Nur Wahb and Siswoyo, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Karakter* (Banjar: Tim Ruang Karya. 2024). h.2.

- 6) Menghadapi tantangan modernitas. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan agama Islam dapat membantu individu menghadapi tantangan modernitas dengan tetap menjaga nilai-nilai Islam. Hal ini termasuk isu-isu etis terkait penggunaan teknologi, pengaruh media sosial, dan interaksi dalam masyarakat yang semakin plural.⁴⁵
- 7) Kesehatan mental dan kebahagiaan. Praktik keagamaan yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam, seperti salat, zikir, dan ibadah lainnya, telah terbukti memberikan manfaat bagi kesehatan mental, termasuk mengurangi stres, meningkatkan kebahagiaan, dan menciptakan rasa kedamaian batin.⁴⁶

Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam memerankan peran kunci dalam membentuk individu yang tidak hanya berprestasi dalam aspek duniawi tetapi juga memiliki kekayaan spiritual, membawa dampak yang positif bagi diri sendiri serta bagi masyarakat pada umumnya.

- f) Implikasi Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Sikap Peserta Didik

Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai landasan guna menanamkan akhlak yang berbudi luhur, keimanan agama yang kuat, serta pemahaman yang komprehensif mengenai dunia kepada generasi muda khususnya kepada peserta didik di era kontemporer sekarang ini.⁴⁷ Berikut merupakan implikasi atau

⁴⁵ Wahdaniyah and Rusli Malli, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021). h.169.

⁴⁶ Tyas Bs Ambarwati, Nasikhin, and Ahmad Muthohar, "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 4 (2024). h.4390.

⁴⁷ Andini Puspita Adi, Halimatus Sa'diah, and Nur Fitria Khanani, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa," *Uin Syarif Hidayatullah* 3, no. 2 (2014). h.752.

dampak pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap peserta didik, yaitu:

- 1) Landasan moral dan etika, pendidikan agama Islam menanamkan cita-cita etika Islam, seperti *siddiq*, keimanan, *syaja'ah* dan keadilan untuk menciptakan landasan moral yang kuat. Selain itu, etika Islam juga mengedepankan keutamaan integritas di seluruh elemen kehidupan.⁴⁸
- 2) Pengenalan nilai kebaikan dan keburukan, pendidikan agama Islam menginstruksikan peserta didik mengenai dampak dari setiap sikap atau perilaku yang mereka lakukan. Sehingga peserta didik akan sadar dan berhati-hati dalam berperilaku atau bersikap.⁴⁹
- 3) Pemahaman mengenai nilai-nilai kehidupan, pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik memahami makna serta tujuan hidup mereka. Peserta didik diajarkan untuk merenungkan nilai-nilai yang mendasari kehidupan mereka sehingga dapat membuat keputusan yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut.⁵⁰
- 4) Pengembangan sikap pribadi, pendidikan agama Islam dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan sikap pribadi seperti, rendah hati, jujur, kerja keras, disiplin, rendah hati dan sikap lainnya.⁵¹

4. Sikap *Syaja'ah*

- a) Pengertian Sikap *Syaja'ah*

⁴⁸ Munawir, Wildan Maulidy Al Ahmad, and Zahrah Athirah, "Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020). h.1425.

⁴⁹ Munawir, Al Ahmad, and Athirah. h.1427

⁵⁰ Rahmat Hidayat, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Siswa," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 5 (2023). h.312.

⁵¹ Hidayat. h. 314

Istilah *syaja'ah* berasal dari bahasa Arab yang berarti keberanian dan kegagahan. Kata ini juga bisa diartikan sebagai keteguhan hati, kokohnya pendirian, serta keberanian dalam membela dan mempertahankan sesuatu yang benar secara gigih dan terpuji saat menghadapi tantangan. Secara umum, *syaja'ah* berarti keberanian yang berlandaskan kebenaran dan dilaksanakan dengan penuh pertimbangan. Sifat *syaja'ah* mencerminkan sebuah sikap berpikir yang matang.⁵² *Syaja'ah* atau perwira merupakan sikap pemberani yang didasarkan pada pertimbangan rasionalitas dan nilai pendidikan agama yang akan menghasilkan kehormatan dan kewibawaan terutama dalam hal kebenaran dengan menjunjung tinggi kejujuran.⁵³

Syaja'ah bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang yang dapat menguasai jiwanya dan berbuat sesuai dengan semestinya. Allah swt. dalam Q.S. Ali-Imran ayat/3:139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”⁵⁴

Ayat di atas merupakan ayat yang diturunkan Allah swt. ketika orang-orang beriman mendapatkan musibah pada perang Uhud. Dimana ada 70 orang yang terbunuh akibat perang tersebut. Kemudian Allah menghibur kaum Muslimin

⁵² Mohamad Khairi Othman et al., “Pengesahan Pakar Bagi Konstruksi As-Syaja’ah Dalam Instrumen Kemenjadian Murid Sekolah Menengah,” *IJEPS: International Journal of Education, Psychology and Counseling* 7, no. 47 (2022). h.313.

⁵³ Samsul Fajri, Khairul Amri, and Azizah Hanum, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Jenjang SMA,” *Journal on Education* 06, no. 02 (2024). h.1334.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*.

melalui firman di atas dengan memberikan dorongan kepada umat Islam untuk tidak merasa lemah ataupun takut dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Allah swt. mengingatkan bahwa orang-orang beriman memiliki kedudukan yang tinggi di sisi-Nya, dan oleh karena itu mereka harus tetap bersemangat, tegar dan berani.⁵⁵ Hal ini jika dikaitkan pada pembelajaran di sekolah tentang sikap *sya'jaah*, ketika peserta didik menghadapi sebuah kesulitan, maka peserta didik tersebut harus memiliki sikap *syaja'ah* agar mereka tidak mudah putus asa ataupun menyerah.

b) Bentuk -Bentuk Sikap *Syaja'ah*

Syaja'ah dibedakan menjadi 2, yaitu:

- 1) *Syaja'ah harbiyah* merupakan keberanian yang kelihatan atau tampak.⁵⁶ Contohnya yaitu keberanian yang muncul seperti halnya keberanian yang ada pada diri Rasulullah saw. saat berperang melawan musuh Allah Swt. Tentunya keberanian yang dimaksud adalah keberanian yang muncul untuk membela kebenaran dan mengandung suatu kebaikan. Adapun musuh Islam pada zaman sekarang yang mesti diperang adalah kemiskinan, kebodohan, *taqlid*, serta keterbelakangan lainnya yang menyebabkan mudah ditipu untuk kepentingan bagi golongan tertentu.
- 2) *Syaja'ah nafsiyah* adalah keberanian yang tidak terlihat seperti keberanian dalam menghadapi bahaya atau penderitaan yang dapat mengancam diri sendiri ketika menegakkan kebenaran. Contohnya yaitu pada saat Rasulullah dicaci dan dimaki, beliau tidak pernah marah dan tidak pernah

⁵⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2* (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'I, 2003).

⁵⁶ Fauruzaman Nuryadin et al., "Pelaksanaan Induk Akhlak Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal," *Gunung Djati Conference Series 22* (2023). h.7.

melampiaskannya kepada orang lain dengan berlaku kasar kepadanya. Maka, keberanian dalam menahan amarah itulah yang merupakan cerminan dari sikap *syaja'ah nafsiyah*.⁵⁷

c) Ciri-Ciri Sikap *Syaja'ah*

Menurut Ibnu Maskawih, seorang Muslim yang memiliki sikap *syaja'ah* mampu mendatangkan banyak keutamaan. Berikut merupakan ciri-ciri orang yang memiliki sikap *syaja'ah*:

- 1) Memiliki daya tahan yang besar, seseorang yang bermental *syaja'ah* dalam menghadapi kesulitan penderitaan, bahaya, dan mungkin saja penyiksaan maka ia akan memiliki daya tahan yang besar untuk tetap bertahan di jalan yang benar walaupun berada dalam kondisi yang mendesak sekalipun.
- 2) Berterus terang dalam menyampaikan kebenaran, orang yang memiliki sikap *syaja'ah* akan senantiasa berterus terang dan konsisten dalam menyuarakan kebenaran dengan tetap berlandaskan kesantunan, kesopanan, dan perhitungan kemajemukan di berbagai bidang.
- 3) Mampu memegang rahasia, kerahasiaan disini khususnya dalam konteks perjuangan. Hal tersebut dikarenakan, memegang rahasia merupakan suatu hal yang berat, beras resiko, dan akibatnya. Terbongkarnya rahasia dapat berakibat fatal, oleh karena itu kesiapan memegang rahasia menjadi indikasi *syaja'ah* seorang muslim dalam medan perjuangan.

⁵⁷ Fidya Sukma Amani, *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku 'Muhammad Sang Inspirator Dunia' a Nuansa Baru Sirah Nabawiyah* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

- 4) Mengakui kesalahan.
- 5) Bersikap objektif kepada diri sendiri, orang yang memiliki sikap *syaja'ah* akan dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.
- 6) Dapat menguasai diri saat marah, seseorang yang memiliki sikap *syaja'ah* adalah individu yang mampu untuk menahan nafsu dan amarah, menekan beragam keinginan, meski ia tahu bahwa ia mampu untuk mewujudkan keinginan dari hawa nafsu dan amarahnya itu.⁵⁸

Sikap *syaja'ah* tidak hanya mengenai keberanian secara fisik, tetapi juga mencakup mengenai keberanian mental dan emosional, orang-orang yang memiliki sikap *syaja'ah* sesuai dengan ciri-ciri diatas senantiasa akan mampu mengatasi ketakutan yang mereka hadapi, mengambil resiko, dan teguh pada pendirian serta tujuan mereka. Dengan mengembangkan ciri-ciri tersebut, maka peserta didik dapat menjadi individu yang lebih berani dalam menghadapi tantangan kehidupan.

d) Manfaat Memiliki Sikap *Syaja'ah*

- 1) Seseorang yang memiliki *syaja'ah* akan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan lebih baik, karena ia memiliki keberanian untuk menghadapi kesulitan dan tantangan yang muncul di depannya.
- 2) Sikap *syaja'ah* juga dapat membantu seseorang dalam mengambil keputusan yang tepat. Seorang yang pemberani akan lebih cenderung untuk berani mengambil risiko dalam menghadapi situasi yang tidak pasti, karena ia yakin dan percaya pada kemampuannya untuk mengatasi masalah tersebut.

⁵⁸ Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017).h.23.

- 3) Keberanian juga dapat membantu seseorang dalam menghadapi rasa takut. Dalam situasi yang menakutkan atau membingungkan, seseorang yang memiliki sikap *syaja'ah* akan lebih mampu mengendalikan emosinya dan berpikir dengan jernih, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat
- 4) Sikap *syaja'ah* juga dapat membantu seseorang dalam mempertahankan haknya. Seseorang yang memiliki keberanian akan lebih cenderung untuk membela diri dan memperjuangkan haknya, baik itu dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara.
- 5) Keberanian juga dapat membantu seseorang untuk menjadi teladan bagi orang lain. Ketika seseorang memiliki sikap *syaja'ah* yang positif, ia dapat menjadi inspirasi bagi orang lain untuk memiliki sikap yang sama. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan masyarakat yang lebih berani dan penuh semangat.⁵⁹

Sikap *syaja'ah* dapat mendatangkan berbagai manfaat bagi kehidupan. Sifat ini membentuk kita menjadi insan yang lebih berani dan percaya diri. Dengan berbagai manfaat diatas, maka peserta didik diharapkan mampu untuk memahami dan mengamalkan sikap *syaja'ah* agar mereka tidak gentar dalam menghadapi segala musibah, tantangan pekerjaan, maupun tantangan hidup.

5. Sikap *Siddiq*

a) Pengertian Sikap *Siddiq*

Kata *siddiq* secara etimologis berasal dari kata bahasa Arab yang artinya jujur, tulus, benar, mengatakan kebenaran. Sedangkan secara terminologi, *siddiq* merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang berlaku jujur,

⁵⁹ Reni Sasmita and Waharjani, "Implementation of Mujahadah and Syaja ' Ah Personal Morals in the Perspective of Islamic Education," *Journal of Islamic Civilization* 4, no. 2 (2023). h.139.

benar, berperilaku sesuai dengan norma-norma agama dan kehidupan.⁶⁰ Menurut Ibnu Manzur, kata *siddiq* dapat berarti yang sempurna kebenarannya, yang membenarkan atau membuktikan ucapannya dengan perbuatannya, yang banyak benarnya, dan yang baik selamanya.⁶¹ Karakteristik ini menegaskan bahwa sifat *siddiq* berhubungan erat dengan kejujuran dalam segala aspek, baik itu dalam ucapan, tindakan, maupun perasaan batin. Artinya, perilaku yang didasari sifat *siddiq* adalah sikap yang benar-benar jujur dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain itu, sifat *siddiq* juga menunjukkan kemampuan untuk menciptakan tindakan yang alami, tidak dibuat-buat, yang berarti bebas dari kebohongan atau kepalsuan.⁶²

Sikap *siddiq* dijelaskan dalam Q.S At-Taubah/ 9:119

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

“Wahai Orang-orang yang Beriman, Bertakwalah kepada Allah dan Tetaplah bersama Orang-orang yang Benar”⁶³

Ayat ini menekankan pentingnya bertakwa kepada Allah dan senantiasa berada di antara orang-orang yang benar (*siddiq*), yaitu mereka yang jujur dan berpegang teguh pada kebenaran, meskipun kejujuran itu memerlukan pengorbanan dan penderitaan.⁶⁴ Dalam konteks pendidikan, sikap *siddiq* ini

⁶⁰ Fauziyah. h.148.

⁶¹ Hanipatudiniah Madani, “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021). h.145.

⁶² Adi Haironi and Riki Pratama, “Keteladanan Sifat Siddiq Nabi Muhammad Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa STITMA,” *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 2, no. 2 (2024). h.428.

⁶³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*.

⁶⁴ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 4* (Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2001).

sangat relevan bagi peserta didik. Pertama, peserta didik diajarkan untuk selalu bersikap jujur dalam perkataan maupun perbuatan, menjauhi kebohongan dan kecurangan dalam proses belajar. Kedua, nilai *siddiq* membantu membangun karakter yang tangguh, di mana peserta didik berani mengakui kesalahan dan tetap teguh dalam menjalani kebenaran meskipun mendapat tekanan. Selain itu, penerapan sikap *siddiq* menciptakan lingkungan pendidikan yang beretika, bebas dari kecurangan seperti mencontek, serta menjaga hubungan yang sehat antara siswa dan guru. *Siddiq* juga mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas perbuatan dan tugas-tugas yang diberikan dengan penuh dedikasi dan kejujuran.

Rasulullah memiliki kepribadian dan kekuatan bicara yang memikat, sehingga siapa pun yang mendatanginya akan pulang dengan iman dan keyakinan terhadap keunggulannya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa beliau hanya mengikuti wahyu Allah. Karena Rasulullah bertujuan untuk menyampaikan kebenaran dari Allah swt., semua keputusan, larangan, dan perintah yang beliau sampaikan pasti benar. Selain itu, beliau selalu jujur dan adil dalam memperlakukan orang lain. Rasulullah mencontohkan melalui tindakan, bukan hanya kata-kata, dan apa yang beliau lakukan selalu konsisten dengan apa yang beliau ucapkan. Sifat *siddiq* sangat penting dalam interaksi sosial, terutama dalam penyampaian informasi. Seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah, informasi harus disampaikan dengan benar, akurat, dan tepat.

Dalam era digital saat ini, sifat *siddiq* tercermin dalam bagaimana pesan dikirim dan diterima, tanpa ada unsur penipuan atau kebohongan dalam komunikasi.⁶⁵

b) Bentuk-Bentuk Sikap Siddiq

Sikap siddiq terbagi menjadi tiga macam. Adapun penjelasan mengenai macam-macam sikap siddiq yaitu:⁶⁶

- 1) Jujur dalam niat, seorang muslim hendaknya melakukan amal terpuji dengan niat mencari keridhoan Allah swt. semata, bukan untuk memperoleh pujian dari orang lain.
- 2) Jujur dalam ucapan, seorang muslim diwajibkan untuk senantiasa berbicara atau berkata jujur dalam keadaan apapun. Jika seseorang berbohong dan menyembunyikan kebenaran, ia akan terus membuat kebohongan untuk menutupi kebohongan yang telah ia perbuat sebelumnya. Oleh karena itu, seorang muslim hendaknya menjauhi kebohongan.
- 3) Jujur dalam perbuatan, setiap aktivitas atau kebaikan yang dilakukan hendaknya sesuai dengan niat. Sikap siddiq dalam perbuatan didasarkan pada niat dari dalam hati dan dijalankan dengan penuh keikhlasan.

c) Ciri-Ciri Orang *Siddiq*

Orang yang *siddiq* memiliki beberapa ciri, diantara ciri-ciri mereka yaitu:⁶⁷

⁶⁵ Fajriyah. Upaya Penerapan Sifat Wajib Rasul Di Era Digital Melalui Pemanfaatan Kriptografi Dalam Pengiriman Pesan. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*. Vol.3 No.1. h.37.

⁶⁶ Topaji Pandu Barudin. *Berani Hidup Jujur* (Klaten: Cempaka Putih, 2019). h.56.

⁶⁷ R. Siti Pupu Fauziah dan H. Martin Roestamy, *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020). h.148

- 1) Ketika berbicara tidak berdusta. Orang siddiq tidak akan pernah berdusta atau berbohong. Karena perkataan dusta merupakan hal yang dilarang dalam Islam, hal tersebut dikarenakan dusta merupakan perbuatan orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah swt. dan juga dapat membawa orang kepada kejahatan dan neraka.
 - 2) Dapat dipegang ucapannya. Orang siddiq, akan senantiasa dapat dipegang ucapannya, karena jika ia mengingkari atas apa yang telah ia ucapkan maka ia akan tergolong kedalam golongan orang-orang munafik. Orang munafik yaitu apabila berkata ia berdusta.
 - 3) Jika berbicara sesuai dengan fakta. Orang siddiq, ketika berbicara akan senantiasa benar dan tidak akan menyalahi fakta. Sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap ucapan atau pesan yang disampaikan oleh orang siddiq merupakan suatu fakta.
 - 4) Membenarkan ketika melihat kebenaran. Orang siddiq ketika menjumpai suatu kebaikan atau kebenaran maka ia akan segera mendukungnya an berusaha sebaik mungkin untuk melestarikan kebenaran itu. Namun, ketika ia melihat suatu perbuatan yang cela atau kegiatan yang mengarah pada kemungkaran ia akan segera menghalangi dan memberantasnya.
- d) Manfaat Bersikap *Siddiq*

Kejujuran merupakan sikap yang diharuskan untuk dimiliki oleh seorang Muslim. Kejujuran akan senantiasa membawa kepada kebaikan sedangkan kebohongan akan senantiasa menimbulkan keburukan baik di dunia maupun diakhirat. Kejujuran merupakan sikap yang nilainya sangat berharga bagi kehidupan. Oleh karena itu, kejujuran hendaknya sentiasa diaplikasikan

pada setiap segi kehidupan.⁶⁸ Menurut Lazuardi, terdapat beberapa manfaat dari *siddiq*, antara lain:

- 1) Hati menjadi tenang, dengan berlaku *siddiq* akan membuat hidup menjadi tenang tanpa terbayang-bayang dengan dosa atau akibat yang ditimbulkan dari sikap tidak jujur. Sehingga, dengan senantiasa bersikap jujur peserta didik akan hidup tanpa menyimpan beban atau ketakutan akan diketahuinya kebohongannya.
- 2) Seseorang yang senantiasa bersikap *siddiq* akan selalu dihormati oleh orang lain karena kejujurannya. Sehingga ia akan senantiasa dipercaya dalam segala hal yang diucapkan dan dilakukannya.
- 3) Mendapatkan pahala atas setiap perilaku *siddiq* yang dilakukan.
- 4) Kejujuran akan membawa pelakunya bersikap berani.
- 5) Menimbulkan rasa percaya diri.
- 6) Orang yang senantiasa bersikap *siddiq* akan terlindungi dari mara bahaya dan kejujurannya akan senantiasa membawa kepada jalan yang benar.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa sikap *siddiq* dapat memberikan begitu banyak manfaat. Namun, perlu untuk senantiasa diingat bahwa sikap *siddiq* tidak hanya dilakukan dengan orang lain, tetapi juga kepada diri sendiri. Setelah mengetahui manfaat yang ditimbulkan oleh sikap *siddiq*, ada baiknya peserta didik senantiasa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁸ Wahdi, Achyar Zein, and Syamsu Nahar, "The Education of Honestly In the Perspective of the Holy Qur'an (Study of Surah Al-Ankabut)," *EDU RILIGIA* 3, no. 2 (2019). h.273.

⁶⁹ Almunadi, "Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab," *Journal of Islamic Architecture* 4, no. 1 (2016): 131.

C. Kerangka Konseptual

Untuk lebih mudah memahami maksud dari penelitian ini maka, penulis akan menguraikan dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia, keimanan, dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. PAI tidak hanya mencakup transfer pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual, moral, dan sosial.

2. Sikap *Syaja'ah*

Syaja'ah dalam Islam merujuk pada sikap keberanian yang dilandasi oleh kebenaran dan pertimbangan yang bijaksana. Ini bukan sekadar keberanian fisik, tetapi juga mencakup keberanian moral dan spiritual untuk bertindak berdasarkan kebenaran meskipun menghadapi tantangan atau risiko. Sikap ini penting dalam membela kebenaran, menegakkan keadilan, dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama meskipun dihadapkan pada kesulitan.

3. Sikap *Siddiq*

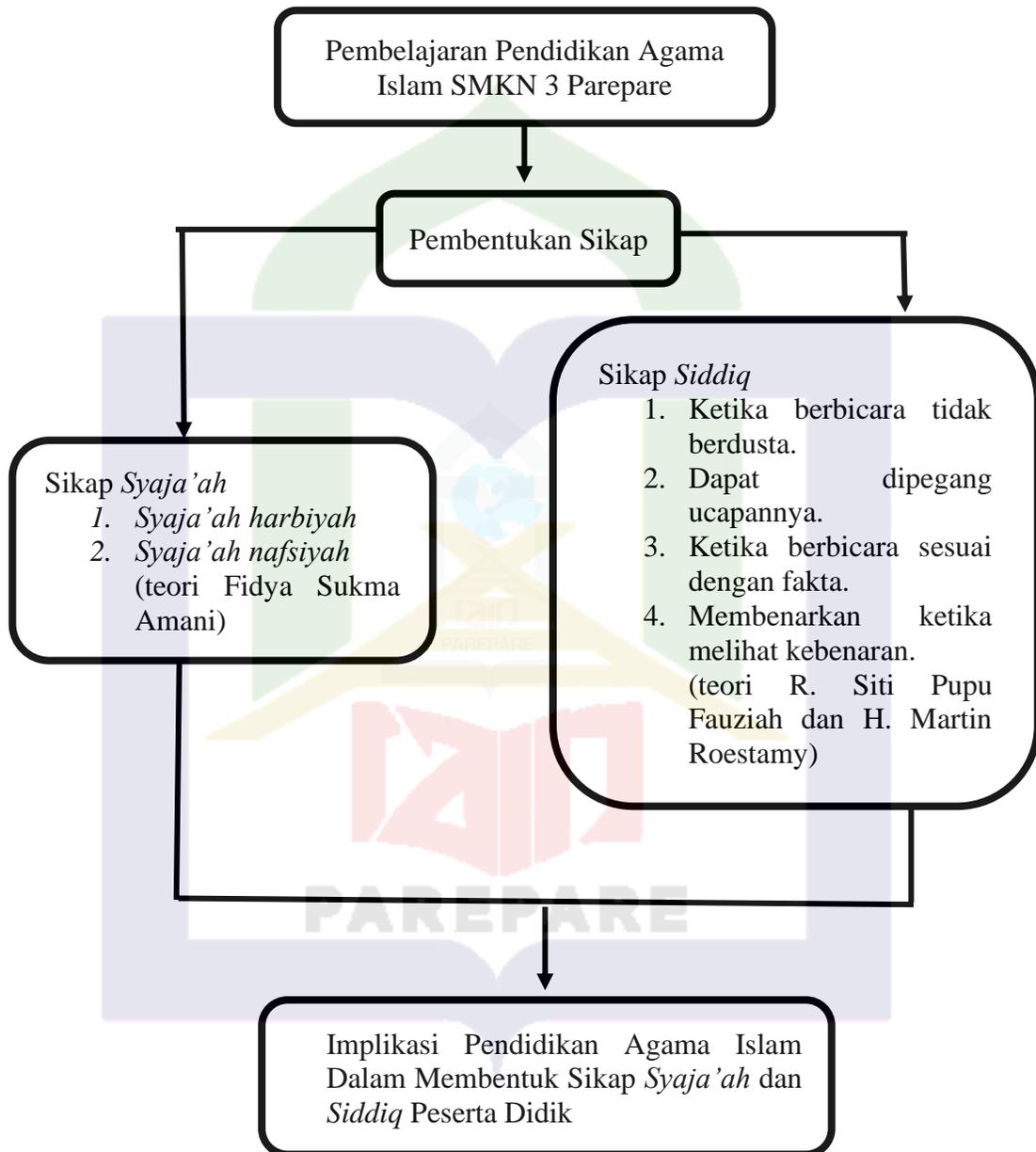
Siddiq adalah kejujuran yang mencerminkan integritas dan keselarasan antara perkataan, perbuatan, dan keadaan hati seseorang. Dalam ajaran Islam, *siddiq* adalah salah satu sifat yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap individu, terutama bagi para nabi yang diutus oleh Allah swt. Sikap ini

mencerminkan kebenaran yang hakiki, tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam perbuatan sehari-hari.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematika berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas pada penelitian ini. Gambaran mengenai implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik SMKN 3 Parepare.

Penelitian ini berfokus pada implikasi pendidikan agama islam (PAI). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah peserta didik SMKN 3 Parepare. Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan tentang sejauh mana implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik SMKN 3 Parepare. Hal tersebut akan diuraikan dalam penelitian ini. Jadi, untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini penulis sudah gambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III TINJAUAN PUSTAKA

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif (*field research*). Jenis penelitian ini mewajibkan peneliti untuk ikut berperan serta ke lapangan guna melakukan pengamatan secara langsung terkait fenomena mengenai latar ilmiah yang sedang terjadi. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengetahui konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi mengenai suatu fenomena, multimetode, fokus, bersifat alami dan holistik, menggunakan beberapa cara, mengutamakan kualitas, serta disediakan secara naratif dalam penelitian ilmiah.⁷⁰

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini, agar peneliti dapat memperoleh informasi dan memberikan gambaran secara realita mengenai implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare sesuai dengan hasil dokumentasi, wawancara, dan observasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 3 Parepare tepatnya berada di Jl. Karaeng Burane No. 16, Mallusetasi, Kec. Ujung, Kota Parepare. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, hal ini disesuaikan berdasarkan kebutuhan peneliti.

⁷⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023). h.2896.

C. Fokus Penelitian

Peneliti membatasi bidang kajian pada penelitian ini agar jadi lebih terarah dan tidak meluas dengan berfokus pada rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran umum sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik serta bagaimana implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data menurut Edi Riadi merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.⁷¹ Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a) Sumber data primer

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa orang peserta didik SMKN 3 Parepare yang berada di sekolah tersebut.

b) Sumber data sekunder

Sebagai sumber data kedua atau data tambahan, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari guru bimbingan konseling (BK), buku literatur, skripsi, internet, maupun dari jurnal yang terkait, serta berbagai sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Agar mendapatkan data atau informasi yang faktual dalam kegiatan penelitian, maka diperlukan teknik yang tepat sesuai dengan jenis dan bentuk penelitian yang akan

⁷¹ Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langka Pura," *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019). h.308.

dilaksanakan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data dengan memanfaatkan penggunaan panca indra secara maksimal disertai dengan kegiatan pencatatan mengenai objek yang diteliti.⁷² Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai gambaran umum sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik serta bagaimana implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare. Adapun hal-hal yang diamati selama observasi yaitu mengenai letak geografis, keadaan gedung sekolah, kegiatan-kegiatan ibadah peserta didik, perilaku peserta didik, dan pelaksanaan pembinaan kesadaran peserta didik serta hal-hal lainnya yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan.

b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan sumber data.⁷³ Atau dengan kata lain, wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber dengan tujuan saling bertukar ide dan informasi melalui metode tanya jawab untuk mengetahui mengenai gambaran umum sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik serta bagaimana implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk *sikap syaja'ah dan siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru PAI dan beberapa peserta didik,

⁷² Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021). h. 447.

⁷³ Erga Trivaika and Mamok Andri Senubekti, "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android," *Jurnal Nuansa Informatika* 16, no. 1 (2022). h.33.

dimana peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atas pertanyaan terkait fenomena yang dibahas.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa catatan peristiwa yang telah berlalu, atau catatan mengenai permasalahan penelitian yang dikaji, baik berupa informasi dalam bentuk arsip, gambar, buku, dan tulisan angka yang berisi laporan serta keterangan yang dapat membantu penelitian.⁷⁴ Dalam mendapatkan data dokumentasi, peneliti mengumpulkan informasi yang berasal dari dokumen-dokumen mengenai gambaran umum lokasi penelitian, identitas sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana serta dokumen-dokumen penting lainnya yang dapat digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kepercayaan (*credibility*), kebergantungan (*dependability*), keteralihan (*tranferbility*), dan uji kepastian (*confirmability*).⁷⁵ Uji keabsahan data dilakukan dengan tujuan menguji data yang diperoleh untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pada penelitian ini, teknik uji keabsahan data atau validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu mencari lebih dalam mengenai informasi tertentu dengan

⁷⁴ Rizka Mutiarani and Amrazi Izhar, "Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8, no. 3 (2020). h.2.

⁷⁵ Amanda; Anggarini and Asri Wijastuti, "Studi Deskriptif Peran Komunitas Disleksia 'Parents Support Group(PSG)' Di Lembaga Terapi Cita Hati Bunda Siduarjo," *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2018. h.3.

menggunakan bermacam metode dan sumber data. Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti akan memanfaatkan arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, gambar atau foto dan dokumen tertulis untuk mengumpulkan data. Dari beragam cara tersebut, maka akan menghasilkan data yang berbeda serta akan menghasilkan pandangan yang berbeda pula terkait permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya yaitu triangulasi metode, teknik tersebut dilakukan dengan membandingkan data atau informasi yang diperoleh dengan cara yang berbeda. Peneliti akan melakukan metode wawancara dan observasi untuk memeriksa kebenaran informasi yang didapatkan melalui sumber data atau subjek dalam hal ini yaitu siswa dan guru pendidikan agama Islam di sekolah yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono berpendapat bahwa analisis data adalah suatu proses untuk mendapatkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, dikelompokkan, dan diurutkan sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dilakukan selama pengumpulan informasi dilakukan, dan setelah pengumpulan dalam masa tertentu.⁷⁶ Berikut ini merupakan teknis analisis data menurut Miles dan Huberman:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemusatan perhatian pada penyederhanaan, proses pemilihan, proses pengabstrakan dan transformasi data sementara yang diperoleh dari pencatatan selama berada di lapangan untuk menentukan data yang relevan. Reduksi data terdiri dari kegiatan menelusuri tema, meringkas data,

⁷⁶ Fitriani Ernawati, Muhammad Tahir, and Asri Fauzi, "Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengimplementasikan Media Pembelajaran Manipulatif Matematika Di Kelas IV SDN 44 Ampenan," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024). h.534.

mengkode, membuat gugus-gugus. Jenis analisis yang dikenal dengan reduksi data mengatur, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyempurnakan data hingga sedemikian rupa agar dapat menarik kesimpulan akhir dan akhirnya dapat dikonfirmasi.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan aktivitas saat peneliti menyusun sekumpulan informasi, sehingga kemungkinan terdapat penarikan kesimpulan yang akan senantiasa mengalami perkembangan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berbentuk gambar, tulisan, grafik dan tabel. Adapun tujuan penyajian data yaitu untuk menyatukan berbagai informasi sehingga dapat memberikan gambaran mengenai fenomena yang terjadi. Sehingga langkah selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan dengan baik dan melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya.

c) Kesimpulan dan Verifikasi

Selama proses penelitian berlangsung, selama itu pula penarikan kesimpulan dilakukan. Tujuan penarikan kesimpulan yaitu untuk memperoleh kesimpulan penelitian yang kuat sehingga dapat dipercaya. Setelah data yang dikumpulkan cukup memadai maka akan dapat diperoleh kesimpulan sementara dan ketika seluruh data yang dikumpulkan benar-benar rampung maka dapat diperoleh kesimpulan akhir.⁷⁷

Kesimpulan ditarik dan diverifikasi pada langkah ketiga dalam kegiatan analisis. Peneliti memulai dengan menentukan “makna” dari data yang dikumpulkan dengan mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi potensial, alur sebab-akibat, dan proporsi. Bergantung pada ukuran korpus catatan lapangan,

⁷⁷ Sofwatillah et al., “Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024). h.80.

metode pengkodean, penyimpanan, dan penyempurnaan yang digunakan, pengalaman peneliti, kesimpulan akhir tidak dapat dicapai hingga pengumpulan dapat telah selesai dilakukan. Namun, kesimpulan juga dapat ditarik di awal bahkan ketika peneliti sedang menyatakan bahwa ia telah memproses secara induktif.⁷⁸ Kegiatan menarik kesimpulan yang merupakan beberapa salah satu bagian dari konfigurasi secara menyeluruh. Kesimpulan yang kredibel yaitu jika kesimpulan awal diperiksa dan ditemui bukti yang konsisten dan valid.



⁷⁸ Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011). h.101.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Parepare dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam permasalahan penelitian ini, terdapat berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian yang kemudian akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk mengetahui gambaran umum sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik serta untuk mengetahui implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan hasil penelitian.

1. Gambaran Umum Sikap *Syaja'ah* Peserta Didik

Syaja'ah merupakan sikap penuh keberanian yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Selain itu, sikap *syaja'ah* bukan hanya semata-mata berani berkelahi di medan laga atau medan jihad, melainkan suatu sikap mental seseorang yang dapat mengontrol jiwa dan berperilaku sebagaimana seharusnya.

Sikap *syaja'ah* merupakan tuntutan keimanan. Beriman kepada Allah swt. akan mengajarkan setiap muslim untuk menjadi individu yang berani dalam menghadapi segala tantangan hidup ini. Adapun tantangan utama yang harus dihadapi yaitu tantangan untuk selalu memperjuangkan kebenaran dengan segala kemungkinan konsekuensi yang terjadi. Sikap *syaja'ah* terbagi menjadi dua macam yaitu:

a) *Syaja'ah Harbiyah* (Keberanian yang Tampak)

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa informan, peneliti mendapatkan beberapa informasi terkait gambaran umum sikap *syaja'ah* peserta didik di SMKN 3 Parepare. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Dra. Haizah, M.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI. Beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah, siswa-siswa di sekolah ini menunjukkan berbagai sikap *syaja'ah* yang positif. Mengapa saya mengatakan hal yang demikian, karena hal tersebut telah terbukti dari beberapa peserta didik yang berani untuk tampil mewakili kelasnya untuk memimpin literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, berani tampil untuk menjadi perangkat upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin, berani menjadi Imam untuk salat berjama'ah di mushollah sekolah dan masih banyak lagi sikap *syaja'ah* lainnya yang sering di tampilkan oleh peserta didik di sini. Selain itu, sikap *syaja'ah* ini tidak hanya diperlihatkan pada saat diluar kelas saja, namun juga di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Mereka terlihat antusias dengan pembelajaran yang saya bawakan. Mereka terlihat aktif bertanya dan menjawab.⁷⁹

Maksud dari ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Haizah di atas, peserta didik di SMKN 3 Parepare sejauh ini telah menunjukkan sikap *syaja'ah harbiyah* yang positif, hal tersebut dapat diamati melalui sikap-sikap *syaja'ah harbiyah* yang dilakukan. Peserta didik tampak berani ikut serta dalam berbagai kegiatan di sekolah. Baik di dalam maupun di luar kelas.

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ibu Hj. Andi Raehana R, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah di SMKN 3 Parepare, beliau menyampaikan bahwa:

⁷⁹ Haizah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 6 November 2024.

Dari pengamatan saya selaku kepala sekolah, alhamdulillah peserta didik di sekolah ini menunjukkan sikap berani yang konstruktif seperti berani tampil jika ada kegiatan di sekolah baik itu kegiatan hari besar seperti Maulid atau kegiatan harian seperti menjadi perangkat upacara atau apel pagi, berani mengajukan diri menjadi pemimpin organisasi-organisasi yang ada di lingkup sekolah, dan yang terpenting peserta didik juga menunjukkan perilaku berani menolak hal-hal negatif seperti bullying atau perilaku menyimpang lainnya. Semua contoh ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keberanian yang ditanamkan melalui pendidikan agama Islam telah berhasil terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik.⁸⁰

Pernyataan di atas, juga diperkuat oleh Zaky Mubarak selaku peserta didik kelas XI perhotelan yang mengatakan bahwa:

Saya sering ditunjuk oleh teman-teman saya untuk mewakili kelas memimpin literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Selain itu saya juga selalu ditunjuk oleh ibu Haizah untuk bertilawah setiap ada kegiatan-kegiatan besar di sekolah seperti di acara Maulid dan acara lain-lainnya.⁸¹

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Cahaya peserta didik kelas XI Tata kecantikan kulit dan rambut menyampaikan:

Saya berani menjawab pertanyaan ketika di tanya oleh guru, berani tampil di depan umum seperti ketika ada acara-acara saya sering tampil dengan teman-teman menampilkan tarian.⁸²

Amirah selaku peserta didik kelas XI produksi dan siaran program televisi juga menyampaikan “Saya berani menegur teman yang melakukan pelanggaran, seperti ketika teman saya terlalu ribut di kelas saya pun berani menegurnya”.⁸³

⁸⁰ Andi Raehana, Kepala Sekolah SMKN 3 Parepare, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 2 Januari 2025.

⁸¹ Zaky Mubarak, Peserta Didik Kelas XI Perhotelan, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 11 November 2024.

⁸² Cahaya, Peserta Didik Kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 15 November 2024.

⁸³ Amirah, Peserta Didik Kelas XI Produksi dan Siaran Program Televisi, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 18 November 2024.

Selain pernyataan tersebut, terdapat pula pernyataan yang disampaikan oleh Nur Aini peserta didik kelas XI Tataboga bahwa:

Ketika giliran kelas saya yang menjadi perangkat upacara pada hari Senin, saya selalu mengambil bagian. Baik itu jadi protokol, pembaca undang-undang, maupun menjadi pembaca doa.⁸⁴

Selanjutnya pernyataan tentang gambaran umum sikap *syaja'ah harbiyah* peserta didik juga ditambahkan oleh Ibu Umi Kalsum selaku guru Bimbingan Konseling (BK) kelas XI di sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

Dari pengamatan saya selama menjadi guru BK di sini, sikap *syaja'ah* yang dimiliki peserta didik cukup beragam. Ada yang sudah menunjukkan keberanian yang baik, tapi ada juga yang masih perlu bimbingan. Umumnya sikap *syaja'ah* yang ditampilkan oleh peserta didik di sini yaitu mereka berani tampil di depan teman-temannya saat literasi Al-Qur'an, mereka juga melaksanakan tugas mereka sebagai pelaksana upacara bendera dengan berani mewakili kelasnya. Hal-hal seperti itulah yang sering saya amati ketika saya berada di sekolah ini. Adapun dalam hal terkait BK, siswa-siswa di sini berani untuk mendatangi saya ketika terjadi persoalan seputar masalah pribadi mereka baik yang terjadi sekolah maupun di luar sekolah. Terlebih lagi bagi mereka yang perempuan. Saya senantiasa menyampaikan bahwa kami guru BK senantiasa menyediakan ruang bagi peserta didik yang memiliki kendala atau memiliki sesuatu untuk di konsulkan. Dan sesuai dengan yang saya harapkan, mereka berani datang ke ruang BK untuk melakukan konsultasi atau menyampaikan hal-hal yang mereka rasa perlu untuk di sampaikan kepada kami selaku guru BK.⁸⁵

Ungkapan yang disampaikan oleh Ibu Umi Kalsum melalui hasil wawancara, peneliti dapat mengetahui bahwa beliau mengakui sikap *syaja'ah harbiyah* peserta didik di sekolah dapat diamati secara langsung melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Secara umum peserta didik turut berani untuk mengambil bagian disetiap aktivitas dan kegiatan sekolah. Selain daripada itu, peserta didik juga rutin untuk melakukan konsultasi dengan

⁸⁴ Nur Aini, Peserta Didik Kelas XI Tataboga, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 13 November.

⁸⁵ Umi Kalsum, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 26 November 2024.

mengunjungi ruangan BK. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik benar-benar menunjukkan sikap *syaja'ah* yang positif.

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik di SMKN 3 Parepare secara umum telah menunjukkan sikap *syaja'ah harbiyah* dengan baik. Mereka berani turut serta dalam mengambil bagian untuk memimpin literasi Al-Qur'an, aktif mengambil bagian pada saat upacara bendera, bahkan peserta didik di sekolah tersebut juga turut andil dalam memimpin pelaksanaan salat berjama'ah di sekolah. Tidak hanya aktif saat di luar kelas saja selain itu, peserta didik juga turut menunjukkan sikap *syaja'ah harbiyah* dengan berani bertanya dan menjawab saat di suruh guru, berani mengutarakan pendapat di kelas, berani untuk menegur teman yang melanggar di kelas peserta didik juga berani mendatangi ruangan BK untuk melakukan konsultasi.

b) *Syaja'ah Nafsiyah* (Keberanian yang Tidak Tampak).

Selain sikap *syaja'ah harbiyah*, sikap *syaja'ah nafsiyah* pun juga sering dilakukan oleh peserta didik di SMKN 3 Parepare. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Dra. Haizah, M.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam kelas XI. Beliau mengatakan bahwa:

Ketika ulangan harian sedang berlangsung, sangat jarang terjadi kasus peserta didik kedapatan melakukan perbuatan curang seperti menyontek. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka dapat mengontrol diri mereka untuk melakukan perbuatan yang tercela. Selain itu, ketika saya menyampaikan untuk jangan membocorkan soal ulangan yang telah saya berikan untuk kelas mereka, mereka pun tidak ada yang membocorkan soal tersebut kepada kelas lain yang belum melakukan ulangan. Dari perilaku tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang selama ini telah saya ajar dapat menjaga rahasia dengan baik.

Sedangkan menjaga rahasia yang diberikan merupakan salah satu bentuk dari sikap *syaja'ah nafsiyah*.⁸⁶

Selain pernyataan di atas, berikut merupakan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Hj. Andi Raehana, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah bahwa:

Berdasarkan pengamatan sehari-hari, dalam konteks keberanian diri, siswa-siswi kami menunjukkan perkembangan yang cukup beragam. Beberapa diantaranya menunjukkan sikap *syaja'nafsiyah* yang kuat, sementara yang lain masih dalam proses pembentukan karakter ini. Saya melihat beberapa manifestasi *syaja'nafsiyah* pada peserta didik kami contohnya dalam hal menghadapi tantangan akademik, banyak siswa menunjukkan keberanian untuk mengambil mata pelajaran atau program yang menantang sesuai dengan minat mereka, meskipun itu berarti mereka harus bekerja lebih keras. Lalu dalam konteks pengembangan bakat, peserta didik berani tampil di berbagai kompetisi dan lomba, baik tingkat sekolah maupun yang lebih tinggi. Dan dalam kehidupan sosial, mereka berani membela diri dari tekanan negatif teman sebaya dan berani mengatakan "tidak" terhadap ajakan yang tidak sesuai dengan prinsip mereka.⁸⁷

Untuk mempertegas dari apa yang telah disampaikan oleh ibu Dra. Haizah M.Pd., dan Ibu Hj. Andi Raehana S.Pd., M.M. di atas, seorang peserta didik bernama Nur Aisyah kelas XI Tata Busana mengatakan bahwa:

Saya selaku ketua kelas, punya tanggungjawab yang besar kepada teman-teman saya yang diamanahkan oleh wali kelas saya. Sebagai ketua kelas yang baik, saya harus menunjukkan perilaku yang terpuji seperti tidak menyontek saat ujian, ketika ada amanah yang diberikan kepada saya maka saya berusaha untuk menjalankan amanah itu sebaik mungkin.⁸⁸

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh Fitrah Damayanti Azzahra peserta didik kelas XI Tataboga menyampaikan: "Saya selalu berusaha untuk

⁸⁶ Haizah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 6 November 2024.

⁸⁷ Andi Raehana, Kepala Sekolah SMKN 3 Parepare, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 2 Januari 2025.

⁸⁸ Nur Aisyah, Peserta Didik Kelas XI Tata Busana, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 14 November 2024.

menahan diri dari godaan-godaan yang dapat menjerumuskan saya pada hal yang tidak baik”.⁸⁹

Zaky mubarak peserta didik kelas XI Perhotelan juga berkata bahwa:

Saya selalu berusaha untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bertolak belakang dengan hati saya. Seperti menahan diri ketika marah.⁹⁰

Terdapat pula pernyataan yang disampaikan oleh Nur Aini peserta didik kelas XI Tataboga, yang mengatakan bahwa:

Itu ketika saya misalnya menjadi perangkat upacara kak, sebenarnya saya selalu grogi, takut jika saya berbuat salah selama upacara. Tapi saya berusaha untuk mengontrol diri, supaya rasa takut saya itu tidak menghalangi saya untuk tampil memberikan yang terbaik.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *syaja'ah nafsiyah* juga dilakukan oleh peserta didik di sekolah, hal tersebut dapat dilihat melalui sikap peserta didik ketika menghadapi ujian atau ulangan harian mereka mampu untuk menahan diri dan hawa nafsunya untuk tidak menontek atau berbuat curang. Selain itu, ketika peserta didik tersebut diberitahukan mengenai sebuah rahasia atau amanah, ia mampu untuk memegang rahasia atau amanah tersebut. Hal demikian menandakan bahwa peserta didik di sekolah telah mengimplimentasikan sikap *syaja'ah nafsiyah* dengan cukup baik.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Saipul, S.Pd. selaku wali kelas XI perhotelan bahwa:

⁸⁹ Fitrah Damayanti Azzahra, Peserta Didik Kelas XI Tataboga, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 20 November 2024.

⁹⁰ Zaky Mubarak, Peserta Didik Kelas XI Perhotelan, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 11 November 2024.

⁹¹ Nur Aini, Peserta Didik Kelas XI Tataboga, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 13 November 2024.

Adapun mengenai sikap *syaja'ah nafsiyah* atau keberanian yang tidak tampak. Saya mengamati bahwa peserta didik yang memiliki sikap *syaja'ah harbiyah* tentu juga memiliki sikap *syaja'ah nafsiyah* karena kedua hal tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya, peserta didik yang aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah, pasti memiliki berbagai kendala seperti rasa takut untuk tampil di depan umum, kurang rasa percaya diri saat tampil, dan segala hambatan lainnya yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk berani tampil. Namun, karena adanya sikap *syaja'ah nafsiyah* ini, peserta didik jadi mampu untuk menahan segala rasa takut dan rasa kurang percaya diri sehingga mereka dapat menampilkan diri secara maksimal. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap *syaja'ah nafsiyah* yang baik. Dengan berani mengontrol dirinya dari berbagai hal-hal yang menimbulkan rasa takut.⁹²

Selanjutnya yaitu hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Umi Kalsum, S.Pd. selaku guru bimbingan konseling yang menangani kelas XI, beliau mengungkapkan bahwa:

Sikap *syaja'ah nafsiyah* yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah ini umumnya dilakukan seperti berani mengakui kesalahan, berani berkonsultasi tentang masalah pribadi atau masalah kesulitan belajar, berani melaporkan kasus pelanggaran dan bahkan mereka berani untuk berbicara mengenai kebenaran atas permasalahan yang terjadi.⁹³

Hal tersebut juga selaras dengan apa yang disampaikan oleh Fitrah Damayanti Azzahra peserta didik kelas XI Tataboga mengatakan bahwa:

Saya selalu berusaha untuk menahan diri dari godaan-godaan yang dapat menjerumuskan saya pada hal yang tidak baik. Berani melaporkan ketika ada teman saya yang melanggar, saya juga sering melakukan konsultasi ke BK jika saya merasa punya masalah atau hambatan di sekolah.⁹⁴

Menurut Ibu Umi Kalsum selaku guru BK kelas XI diatas menyatakan bahwa sikap *syaja'ah nafsiyah* yang beliau amati dan umumnya dilakukan oleh peserta didik SMKN 3 Parepare yaitu peserta didik menunjukkan sikap positif

⁹² Sirajuddin, Wali Kelas XI Perhotelan, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 3 Januari 2025.

⁹³ Umi Kalsum, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 26 November 2024.

⁹⁴ Fitrah Damayanti Azzahra, Peserta Didik Kelas XI Tataboga, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 20 November 2024.

dengan berani mengungkapkan masalah pribadi, mengakui kesalahan, melaporkan kasus pelanggaran dan peserta didik juga berani dalam mengungkapkan kebenaran jika melihat terjadinya permasalahan.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai gambaran umum sikap *syaja'ah* peserta didik di SMKN 3 Parepare, dapat diketahui bahwa peserta didik menunjukkan berbagai sikap *syaja'ah* yang bervariasi. Terdapat peserta didik yang telah menunjukkan sikap *syaja'ah harbiyah* dan *syaja'ah nafsiyah* dengan baik dan ada pula beberapa peserta didik yang masih memerlukan bimbingan. Adapun sikap *syaja'ah harbiyah* yang sering dilakukan oleh peserta didik yaitu mereka turut aktif berperan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Begitu pula mengenai sikap *syaja'ah nafsiyah*, peserta didik tampak dapat mengontrol diri untuk melakukan hal-hal yang kurang baik seperti tidak menyontek saat ulangan, dapat memegang janji atau rahasia yang diberikan dan berani mengunjungi ruangan BK untuk melakukan konsultasi.

2. Gambaran Umum Sikap Siddiq Peserta Didik

Sikap *siddiq* merupakan fondasi penting dalam membangun karakter dan kepribadian yang baik. Sikap *siddiq* juga merupakan sifat yang wajib dimiliki oleh para nabi dan rasul Allah swt. Peserta didik yang memiliki sikap *siddiq* akan mudah mendapatkan kepercayaan dari teman-temannya, guru, maupun warga sekolah lainnya. Untuk meneladani sikap *siddiq* berikut merupakan ciri-ciri orang yang memiliki sikap *siddiq*: ketika berbicara tidak berdusta, dapat dipegang ucapannya, jika berbicara sesuai dengan fakta serta membenarkan ketika melihat kebenaran.

Berdasarkan hasil wawancara ibu Dra. Haizah, M.Pd. terkait gambaran umum mengenai sikap *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare, beliau menyampaikan bahwa:

Berbicara mengenai sikap *siddiq* atau kejujuran, ini mengingatkan saya dengan berfirman Allah swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya, seorang mukmin hendaknya adalah orang yang memiliki sifat yang jujur, mencintai kebenaran dan senantiasa menetapi kebenaran, lahir maupun batin, di dalam berkata dan berbuat, karena kebenaran dan kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan ke surga. Berdasarkan ayat itu, In syaa Allah anak-anak didik kami di sekolah ini merupakan anak-anak yang senantiasa bersikap *siddiq* atau jujur. Baik kepada kami selaku gurunya, teman-temannya, terlebih lagi kepada orang tuanya. Yah, meskipun saya juga tidak dapat menjamin bahwa seluruh anak didik saya itu merupakan orang-orang yang 100% senantiasa bersikap *siddiq*. Umumnya peserta didik di sini telah menunjukkan perilaku *siddiq* seperti ketika berbicara tidak berdusta, dapat dipegang ucapannya, ketika berbicara sesuai dengan fakta, serta membenarkan ketika melihat kebenaran. Karena keempat ciri-ciri tersebut saling berkaitan. Adapun bentuk nyata dari perilaku tersebut contohnya ketika terdapat peserta didik yang bolos kemudian hal tersebut dilihat oleh peserta didik yang lain, peserta didik tersebut melaporkan kepada saya atau kepada guru BK terkait fakta yang ia dapatkan, kemudian ketika saya menyampaikan kepada anak didik saya yang telah mengikuti ujian untuk tidak membeberkan soal ujian kepada kelas lain yang belum ujian, mereka pun kompak tidak membeberkan soal tersebut. Contoh selanjutnya yaitu ketika peserta didik ditanyai mengenai sesuatu hal mereka pun menjawabnya dengan jujur dan tidak berbicara dusta. Sikap *siddiq* seperti itulah yang sering ditampakkan oleh peserta didik.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama dengan Ibu Dra. Haizah, M.Pd. dapat diketahui bahwa umumnya peserta didik telah menunjukkan sikap *siddiq* di lingkungan sekolah. Adapun sikap *siddiq* itu dilakukan dengan senantiasa berbicara sesuai fakta, ketika berbicara tidak berdusta, dapat dipegang ucapannya, dan membenarkan ketika melihat kebenaran.

⁹⁵ Haizah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 6 November 2024.

Selain ungkapan di atas Ibu Hj. Andi Raehana selaku kepala sekolah juga menyampaikan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya akan memberikan gambaran umum mengenai sikap jujur peserta didik di sekolah kami berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang kami lakukan. Secara umum, sikap jujur peserta didik di sekolah kami menunjukkan variasi yang beragam. Ada beberapa kategori yang bisa saya gambarkan seperti dalam konteks akademik, sebagian besar peserta didik kami sudah menunjukkan kejujuran akademik yang baik. Mereka mengerjakan ujian dengan jujur, mengakui bila belum mengerjakan tugas, dan tidak melakukan plagiarisme dalam penugasan. Namun, kami masih menemukan beberapa kasus dimana peserta didik tergoda untuk mencontek atau berbuat curang, terutama saat menghadapi ujian penting. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, kami melihat perkembangan positif dimana peserta didik mulai terbiasa berkata jujur dalam hal-hal sederhana. Misalnya, mengembalikan barang temuan ke unit kehilangan barang, melaporkan kerusakan fasilitas sekolah yang tidak sengaja mereka sebabkan, atau mengakui keterlambatan masuk kelas dengan alasan yang sebenarnya. Di kantin kejujuran yang kami selenggarakan, tingkat kejujuran peserta didik cukup menggembirakan. Meskipun kadang terjadi selisih dalam pembayaran, secara keseluruhan sistem ini berjalan dengan baik dan membantu membangun karakter jujur peserta didik dalam transaksi sehari-hari. Meski demikian, kami menyadari bahwa pembentukan sikap jujur ini adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan pembinaan terus-menerus.⁹⁶

Penerapan sikap *siddiq* ini benar adanya karena sebagaimana yang disampaikan oleh Muh. Rafa peserta didik kelas XI TKJ (Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan) berkata bahwa:

Saya ketua kelas harus menjadi contoh bagi teman-teman sekelas saya, ketika teman saya ada yang melanggar seperti menyontek, bolos disaat jam pelajaran, dan berkelahi. Sudah menjadi tugas saya untuk menegurnya, namun jika teman saya tidak mendengar dan masih terus melakukannya. Saya pun akhirnya melaporkan hal tersebut kepada Ibu Haizah atau Ibu Umi Kalsum supaya bisa ditangani.⁹⁷

⁹⁶ Andi Raehana, Kepala Sekolah SMKN 3 Parepare, *Wawancara di SMKN 3 Parepare pada tanggal 2 Januari 2025.*

⁹⁷ Muh. Rafa, Peserta Didik Kelas XI TKJ, *Wawancara di SMKN 3 Parepare pada tanggal 7 November 2024.*

Cahaya peserta didik kelas XI Tata kecantikan dan kulit rambut juga mengatakan bahwa:

Saya orang yang paling benci dibohongi, jadi supaya saya tidak dibohongi oleh orang lain saya selalu juga untuk berbicara jujur ketika ditanya, jujur ketika berbicara, tidak menyampaikan berita-berita palsu.⁹⁸

Selanjutnya pernyataan dari Nur Aisyah kelas XI Tatabusana menyampaikan:

Saya sering beraku jujur ketika berbelanja dikantin kejujuran, saya selalu berbicara jujur sama guru, orang tua, dan teman-teman, dan masih banyak lagi kak.⁹⁹

Kemudian Ibu Umi Kalsum juga menambahkan terkait gambaran umum sikap *siddiq* peserta didik beliau menyampaikan bahwa:

Terkait sikap *siddiq* atau kejujuran peserta didik sehari-hari di sekolah, saya mengamati bahwa peserta didik sudah cukup baik dalam menerapkan kejujuran. Adapun terkait mengenai ciri-ciri sikap *siddiq*, saya rasa keempat ciri-ciri tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Karena apabila salah satu dari keempat ciri-ciri tersebut dilakukan, maka ciri-ciri yang lainnya juga ikut. Contoh perilaku sikap *siddiq* yang sering dilakukan oleh peserta didik misalnya ketika melihat temannya bolos jam pelajaran, ada peserta didik yang merusak fasilitas sekolah, atau melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, umumnya peserta didik yang melihat hal tersebut selalu melaporkan kejadian tersebut kepada saya.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Umi Kalsum selaku guru BK kelas XI, maka dapat diketahui bahwa umumnya peserta didik telah menunjukkan sikap *siddiq* dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap peserta didik yang jujur ketika melihat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh temannya dan melaporkannya kepada pihak yang bersangkutan.

⁹⁸ Cahaya, Peserta Didik Kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 15 November 2024

⁹⁹ Nur Aisyah, Peserta Didik Kelas XI Tatabusana, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 14 November 2024

¹⁰⁰ Umi Kalsum, Guru Bimbingan Konseling, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 26 November 2024.

Adapun gambaran umum mengenai sikap *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap *siddiq* yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari beberapa kejadian di sekolah, ketika peserta didik diberikan amanah berupa rahasia dari gurunya, mereka melaksanakan dengan baik. Selanjutnya ketika mereka diajak berbicara, atau ditanyai oleh guru mengenai suatu hal, mereka pun menjawabnya sesuai dengan fakta yang terjadi. Jika terjadi pelanggaran peserta didik pun turut aktif dalam melaporkan kejadian tersebut kepada guru yang bersangkutan. Berdasarkan perilaku tersebut, secara garis besar dapat diketahui bahwa peserta didik di SMKN 3 Parepare telah meneladani sikap *siddiq* yang memiliki ciri-ciri: ketika berbicara tidak berdusta, dapat dipegang ucapannya, jika berbicara sesuai dengan fakta serta membenarkan ketika melihat kebenaran.

3. Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap *Syaja'ah* dan *Siddiq* Peserta Didik

Pendidikan agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama Islam itu sendiri. Sehingga dalam menjalankan kehidupannya, manusia selalu dilandasi dengan ajaran Islam yang pada akhirnya bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun tujuan dari suatu pendidikan tentunya tidak akan lepas dari suatu hal positif yaitu dapat membentuk kepribadian primer yakni pembentukan akhlakul karimah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Dra. Haizah, M.Pd., beliau mengatakan bahwa:

Salah satu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yaitu untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia baik pada diri sendiri maupun orang lain. Ada berbagai materi tentang akhlak yang mereka dapatkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam.

Ini berarti bahwa pendidikan agama Islam memberikan implikasi yang cukup besar dalam pengenalan dan pembelajaran mengenai akhlak kepada peserta didik. Semua materi yang didapatkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu materi yang membahas mengenai akhlak atau sikap *syaja'ah* dan *siddiq* yaitu materi kelas XI tentang berani hidup jujur. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, pendidikan agama Islam tidak hanya menyediakan pemahaman tentang agama, tetapi juga membantu peserta didik memperkuat moral dan etika. Prinsip-prinsip seperti sikap *syaja'ah* dan *siddiq* ditekankan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, sehingga memberikan landasan moral yang kuat kepada peserta didik untuk berinteraksi sosial dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan agama Islam juga menyoroti tentang pentingnya refleksi diri, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami, merenungkan, dan mengimplementasi ajaran agama Islam.¹⁰¹

Selanjutnya Ibu Hj. Andi Raehana, S.Pd., M.M. selaku kepala sekolah juga

menambahkan bahwa:

Saya memandang bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang strategis dalam membentuk sikap berani peserta didik. Pertama, pembelajaran pendidikan agama Islam telah membangun keberanian moral peserta didik. Mereka menjadi lebih berani dalam menegakkan kebenaran dan membela yang lemah. Kedua pembelajaran pendidikan agama Islam berdampak pada keberanian akademik peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam juga memberi dampak hingga dapat memunculkan karakter peserta didik yang berani dalam memimpin sebuah organisasi, dan melalui pendidikan agama Islam pula peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sikap berani dalam bertanggung jawab. Tentu saja, seluruh implikasi yang ditimbulkan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang konsisten dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Sehingga sampai saat ini, saya selaku kepala sekolah terus meminta kepada seluruh guru pendidikan agama Islam untuk terus berupaya mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam agar dampak positif ini dapat terus berkembang dan berkelanjutan.¹⁰²

Sejalan dengan apa yang disampaikan dengan ibu Dra. Haizah, M.Pd. dan

Ibu Hj. Andi Raehana S.Pd., M.M di atas, Ibu Umi Kalsum, S.Pd. menambahkan bahwa:

Implikasi atau dampak pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat signifikan dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta

¹⁰¹ Haizah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 6 November 2024.

¹⁰² Andi Raehana, Kepala Sekolah di SMKN 3 Parepare, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 2 Januari 2025.

didik. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam, mayoritas peserta didik memperoleh pemahaman yang kuat mengenai makna moral dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya menganggap pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran biasa, tetapi juga sebagai panutan hidup dalam memberikan arahan dalam mengembangkan karakter yang baik seperti sikap *syaja'ah* dan *siddiq*. Dalam hal ini, peserta didik menyadari bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar pengetahuan akademis, tetapi juga merupakan sumber nilai-nilai moral dan etika yang membentuk pribadi atau sikap mereka secara menyeluruh. Seperti dalam pembentukan sikap *syaja'ah* dan *siddiq*.¹⁰³

Dengan kesadaran yang tumbuh, melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, diharapkan dapat memberikan implikasi kepada peserta didik agar menjadi lebih responsif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama Islam, serta menerapkan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat menghubungkan prinsip-prinsip agama seperti sikap *syaja'ah* dan *siddiq* dengan perilaku peserta didik sehari-hari seperti dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, pemahaman akan moralitas yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Cahaya peserta didik kelas XI jurusan Tata kecantikan kulit dan rambut yang menyampaikan bahwa:

Dengan belajar pendidikan agama Islam, saya jadi lebih mengetahui tentang sikap *syaja'ah* dan *siddiq* secara lebih mendalam, pendidikan agama Islam juga membuat saya lebih sadar akan pentingnya kejujuran dan keberanian. Sehingga, saya menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi situasi sulit dan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan.¹⁰⁴

Ungkapan lainnya juga disampaikan oleh Amirah peserta didik kelas XI

Produksi dan siaran program televisi yang mengatakan bahwa:

¹⁰³ Umi Kalsum, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 26 November 2024.

¹⁰⁴ Cahaya, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 15 November 2024.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sangat membantu saya untuk menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik terutama dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq*. Pendidikan agama Islam mengajarkan saya untuk selalu berbuat jujur dan menghindari perbuatan tidak jujur, pendidikan agama Islam juga mengajarkan saya untuk selalu berani dalam menghadapi segala tantangan dan kesulitan.¹⁰⁵

Selanjutnya pernyataan yang disampaikan oleh Fitrah Damayanti Azzahra peserta didik kelas XI jurusan Kecantikan, berkata:

Pendidikan agama Islam membantu saya memahami pentingnya kejujuran dan keberanian sehingga saya menjadi lebih sadar terhadap akan tanggungjawab saya dihadapan Allah swt. selain itu dengan mempelajari nilai-nilai Islam, saya menjadi lebih jujur dalam berkata dan lebih berani untuk mengungkapkan pendapat serta mempertahankan kebenaran.¹⁰⁶

Muhammad Rafa kelas XI TKJ juga ikut menyampaikan bahwa:

Dengan adanya materi tentang berani hidup jujur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, itu sangat membantu saya kak dalam membentuk sikap berani. Materi tentang kejujuran juga sangat membantu saya agar selalu menerapkan perilaku jujur.¹⁰⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan peserta didik di atas, Bapak Saipul selaku wali kelas XI Tataboga juga menyampaikan bahwa:

Saya rasa, pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki implikasi yang cukup besar dalam membentuk sikap berani peserta didik. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik menjadi dapat mengetahui tindakan-tindakan yang baik dan yang kurang baik sehingga mereka dapat menentukan bagaimana sikap mereka semestinya dalam kehidupan. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pulalah mereka banyak mendapatkan pelajaran-pelajaran yang akan membentuk mereka menjadi manusia yang lebih baik kedepannya. Contohnya menjadi manusia yang lebih berani dalam hal membela kebenaran dan berani juga dalam hal menentang kejahatan.¹⁰⁸

¹⁰⁵ Amirah, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 18 November 2024.

¹⁰⁶ Firah Damayanti Azzahra, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 20 November 2024.

¹⁰⁷ Muhammad Rafa, Peserta Didik Kelas XI TKJ, *Wawancara* di SMKN 3 Parepare pada tanggal 7 November 2024.

¹⁰⁸ Saipul, Guru Wali Kelas XI Tataboga, *Wawancara* di SMKN 4 Parepare pada tanggal 2 Januari 2025.

Sehingga dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya mentransfer peserta didik dengan ilmu pengetahuan agama saja, tetapi juga membentuk hati dan sikap peserta didik agar senantiasa mengamalkan ajaran Islam yang telah dipelajarinya.

B. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka pembahasan hasil penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu: 1) Bagaimana gambaran umum sikap syaja'ah peserta didik di SMKN3 Parepare? 2) Bagaimana gambaran umum sikap siddiq peserta didik di SMKN 3 Parepare? 3) Bagaimana implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap syaja'ah dan siddiq peserta didik di SMKN 3 Parepare? Temuan hasil dari rumusan masalah berikut akan dikemukakan pada pembahasan berikut:

1. Gambaran Umum Sikap Syaja'ah Peserta Didik

Syaja'ah merupakan salah satu akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Jika ditinjau dari segi bahasa, *syaja'ah* berarti nyata atau jelas kekuatan, keberanian, tekun, kekuatan hati menghadapi keputusan, tenang, sabar, dan mampu menguasai atau mengontrol dirinya. Adapun makna yang terkandung dalam istilah *syaja'ah* yaitu kemampuan menundukkan jiwa agar tetap tegar, teguh, dan tetap maju saat berhadapan dengan berbagai problematika kehidupan.¹⁰⁹ Sedangkan menurut Buya Hamka *syaja'ah* adalah menumbuhkan keberanian yaitu berani untuk menghadapi bahaya dalam

¹⁰⁹ Abd. Rahman, et al. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2019). h.87.

membela kebenaran serta berani mengalami kesakitan demi maslahat kehidupan.¹¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julia Inayah dkk.¹¹¹ Mengenai penerapan sikap *syaja'ah* terhadap perilaku siswa yayasan pendidikan luar biasa di Majalengka dapat diketahui bahwa penerapan sikap *syaja'ah* pada peserta didik yayasan pendidikan tersebut dapat diterima dan dilakukan dengan baik. Namun disamping itu, terdapat sedikit kekurangan yang ada pada peserta didik dan yayasan pendidikan luar biasa, yakni kurangnya rasa tanggung jawab yang ada pada masing-masing individu peserta didik, maka dari itu disamping tingginya penerapan nilai-nilai *syaja'ah* pada diri peserta didik, terdapat pula peserta didik yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan lebih lanjut

Hal yang demikian juga terjadi SMKN 3 Parepare, berdasarkan hasil observasi dan beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa peserta didik kelas XI menunjukkan berbagai sikap *syaja'ah* yang bervariasi. Terdapat peserta didik yang telah menunjukkan sikap *syaja'ah harbiyah* dan *syaja'ah nafsiyah* dengan baik dan ada pula beberapa peserta didik yang masih memerlukan bimbingan. Adapun sikap *syaja'ah harbiyah* yang sering dilakukan oleh peserta didik yaitu mereka turut aktif berperan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Begitu pula mengenai sikap *syaja'ah nafsiyah*,

¹¹⁰ Farhan Amanullah, Cahaya Khaeroni, and Prabowo Adi Widayat, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka Dan Implikasinya Pada Pengembangan Moral Remaja," *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023). h.117

¹¹¹ Inayah et al., "Penerapan Sikap *Syaja'ah* Terhadap Perilaku Siswa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Di Majalengka." h.137

peserta didik tampak dapat mengontrol diri untuk melakukan hal-hal yang kurang baik seperti tidak menyontek saat ulangan, dapat memegang janji atau rahasia yang diberikan dan berani mengunjungi ruangan BK untuk melakukan konsultasi.

2. Gambaran Umum Sikap Siddiq Peserta Didik

Siddiq merupakan pembeda antara orang beriman dengan orang yang munafik. Orang yang senantiasa bersikap siddiq merupakan ciri-ciri orang yang bertaqwa kepada Allah swt. yaitu orang yang jujur dan benar, benar dalam arti sesuai antara sikap, ucapan, dan perbuatannya.¹¹² *Siddiq* merupakan perilaku yang terpuji dan menjadi inti dari sebuah kesuksesan dalam menjalankan aktivitas keseharian. *Siddiq* menjadi salah satu sikap utama Nabi Muhammad saw. Sifat yang begitu mahal karena hanya sedikit orang yang bisa melakukannya. Banyak orang dengan berbagai alasan bahkan kepentingan selalu melakukan kebohongan. Padahal berbohong itu merupakan perbuatan yang menyalahi hati nurani sendiri. Sebaliknya, *siddiq* sejatinya merupakan sikap yang menyuarkan perbuatan dan keinginan hati, karena hati nurani tidak mungkin berdusta.¹¹³ Untuk meneladani sikap *siddiq* berikut merupakan ciri-ciri orang yang memiliki sikap *siddiq*: ketika berbicara tidak berdusta, dapat dipegang ucapannya, jika berbicara sesuai dengan fakta serta membenarkan ketika melihat kebenaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riki Pratama dan Adi Haironi yang berjudul “Keteladanan sifat *siddiq* nabi Muhammad dalam

¹¹² Raihanah, “Konsep Kejujuran Dalam Al-Qur’an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin),” *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2019). h.163.

¹¹³ Amalia Husna, *Shiddiq (Jujur)*, (Solo: Tinta Medina, 2023). h.1.

pembentukan karakter Mahasiswa STITMA”.¹¹⁴ Dapat diketahui bahwa keteladanan sifat *siddiq* dapat memberi dampak yang positif dalam pembentukan karakter atau sikap Mahasiswa. *Siddiq* merupakan gelar yang dianugerahkan kepada nabi Muhammad saw. Karena kejujurannya yang luar biasa seperti tidak berbicara dusta, ketepatan dalam memberikan informasi dan menyampaikan kebenaran dalam segala hal. Adapun pengaruh keteladanan sikap *siddiq* dalam pembentukan karakter Mahasiswa yaitu Mahasiswa berusaha untuk selalu berkata jujur dalam segala aspek kehidupan akademis maupun aspek sosial, Mahasiswa menjadi cenderung berbicara dengan bijaksana, berkata dengan hati-hati, dan berusaha menyampaikan informasi dengan benar, dan manusia yang bersikap *siddiq* akan memiliki kesadaran yang tinggi akan tanggung jawabnya.

Hal yang hampir serupa juga terjadi di SMKN 3 Parepare, berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara terhadap para narasumber mengenai sikap *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap *siddiq* yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari beberapa kejadian di sekolah, ketika peserta didik diberikan amanah berupa rahasia dari gurunya, mereka melaksanakan dengan baik. Selanjutnya ketika mereka diajak berbicara, atau ditanyai oleh guru mengenai suatu hal, mereka pun menjawabnya sesuai dengan fakta yang terjadi. Jika terjadi pelanggaran peserta didik pun turut aktif dalam melaporkan kejadian tersebut kepada guru yang bersangkutan. Berdasarkan perilaku tersebut, secara garis besar dapat diketahui bahwa peserta didik di SMKN 3 Parepare telah meneladani sikap

¹¹⁴ Haironi and Pratama, “Keteladanan Sifat Siddiq Nabi Muhammad Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa STITMA.”

siddiq yang memiliki ciri-ciri: ketika berbicara tidak berdusta, dapat dipegang ucapannya, jika berbicara sesuai dengan fakta serta membenarkan ketika melihat kebenaran.

3. Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap *Syaja'ah* dan *Siddiq* Peserta Didik

Aspek nilai-nilai pendidikan agama Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan aqidah, ibadah, dan akhlak. Untuk itulah pendidikan agama Islam harus membentuk sikap atau karakter peserta didik menjadi lebih baik, yang mencerminkan karakter Islam *rahmatan lil alamin* yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak seperti sikap *siddiq* dan *syaja'ah*. Dapat dapat disadari secara pasti, bahwa satu-satunya jalan yang paling tepat untuk mempelajarinya yaitu melalui jalur pendidikan agama.¹¹⁵

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah menunjukkan hal yang positif baik dari segi penguasaan materi agama maupun perkembangan moral peserta didik. Ini menandakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam telah berhasil mencapai dua tujuan utamanya yaitu meningkatkan pengetahuan agama dan mengembangkan sikap peserta didik.¹¹⁶ Penguasaan materi agama pembelajaran pendidikan agama Islam telah memberikan implikasi yang baik dalam hal penguasaan materi agama oleh peserta didik. Peserta didik tidak hanya mempunyai pemahaman konseptual terhadap prinsip-prinsip Islam, tetapi juga mampu untuk

¹¹⁵ Raito and Siska Sukmawati, "Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Kesadaran Moral Siswa," *Masagi* 2, no. 1 (2023). h. 2.

¹¹⁶ Siti Nurmalasari, Jaenal Abidin, and Ferianto, "The Impact of Implementing Islamic Religious Education Learning in Shaping Student Character," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024). h.226.

mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai agama, prinsip-prinsip keislaman, dan sejarah Islam.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurmalasari dkk. yang berjudul “Dampak implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik memperoleh pemahaman mendalam tentang makna moral (sikap *syaja'ah* dan *siddiq*) dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam juga membantu peserta didik tidak hanya dalam aspek pengetahuan agama, namun juga dalam aspek membentuk karakter atau sikap peserta didik yang seperti kejujuran, keberanian, toleransi, bertanggung jawab, dan hormat terhadap orang lain.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh Siti Nurmalasari dkk. sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti di SMKN 3 Parepare, yaitu dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan implikasi yang cukup signifikan dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik jadi lebih mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai sikap *syaja'ah* dan *siddiq*. Sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menambah pengetahuan peserta didik dengan ilmu pengetahuan agama saja, tetapi juga membentuk hati dan sikap peserta didik agar senantiasa mengamalkan ajaran Islam yang telah dipelajarinya.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja’ah* dan *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare” dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta didik umumnya menunjukkan berbagai sikap *syaja’ah* yang bervariasi. Terdapat peserta didik yang telah menunjukkan sikap *syaja’ah harbiyah* dan *syaja’ah nafsiyah* dengan baik dan ada pula beberapa peserta didik yang masih memerlukan bimbingan. Adapun sikap *syaja’ah harbiyah* yang sering dilakukan oleh peserta didik yaitu mereka turut aktif berperan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Begitu pula mengenai sikap *syaja’ah nafsiyah*, peserta didik tampak dapat mengontrol diri untuk melakukan hal-hal yang kurang baik seperti tidak menyontek saat ulangan, dapat memegang janji atau rahasia yang diberikan dan berani mengunjungi ruangan BK untuk melakukan konsultasi.
2. Gambaran umum mengenai sikap *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap *siddiq* yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dari beberapa kejadian di sekolah, ketika peserta didik diberikan amanah berupa rahasia dari gurunya, mereka melaksanakan dengan baik. Selanjutnya ketika mereka diajak berbicara, atau ditanyai oleh guru mengenai suatu hal, mereka pun menjawabnya sesuai dengan fakta yang terjadi. Jika terjadi pelanggaran peserta didik pun turut aktif dalam melaporkan kejadian tersebut kepada guru yang bersangkutan.

3. Pendidikan agama Islam di sekolah memberikan implikasi yang signifikan dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik. Melalui pendidikan agama Islam, peserta didik memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai mana sikap *syaja'ah* dan *siddiq* serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, serta menganggapnya sebagai panduan hidup yang penting. Pembelajaran pendidikan agama Islam membantu peserta didik tidak hanya dari aspek akademis, tetapi juga dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik yang baik. Dengan adanya pemahaman yang diberikan, maka timbullah kesadaran peserta didik sehingga mereka cenderung lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam mengamalkan sikap *syaja'ah* dan *siddiq* dalam kehidupan peserta didik.

B. Saran

Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dari segi metode, analisis, kepenulisan, dan juga terhadap hasil penelitian. Hal itu disebabkan karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan semoga penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber maupun referensi untuk memudahkan peneliti selanjutnya menganalisis masalah penelitian yang serupa dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terkait dengan implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *syaja'ah* dan *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Agung, Nisa Yulia. "Peranan Guru Sebagai Evaluator Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan MA 1 Kota Semarang." *Jurnal Spirit Edukasia* 2, no. 2 (2022).
- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Almunadi. "Shiddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab." *Journal of Islamic Architecture* 4, no. 1 (2016).
- Al-Mahalli, Jalaluddin Muhammad bin Ahmad. *Terjemah Tafsir Jalalain*. Depok: Senja Media Utama, 2017.
- Alpian, Yayan, et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Mnesia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019).
- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektid Islam*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.
- Amanullah, Farhan, et al., "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Buya Hamka Dan Implikasinya Pada Pengembangan Moral Remaja." *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023).
- Ambarwati, Tyas Bs, et al., "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 4 (2024).
- Anggarini, Amanda, et al., "Studi Deskriptif Peran Komunitas Disleksia 'Parents Support Group(PSG)' Di Lembaga Terapi Cita Hati Bunda Siduarjo." *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2018.
- Anthonie, Allie. *Buku Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam*. Banjar: Ruang Karya Bersama, 2023.
- Aris. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: deepublish, 2022.
- Asraf, Mazid. "Analisis Peran Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Globalisasi: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas." *Al-Ilmu* 1, no. 1 (2024).
- Assel, Rini. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan

- Peserta Didik Membaca Al-Qur'an Di Smp Negeri 3 Taniwel Kecamatan Taniwel Barat Kabupaten Seram Bagian Barat." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2022).
- Awwaliyah, Robiatul, et al., "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 10, no. 1 (2018).
- Bakti, Rizal, et al., *Kompetensi Guru*. Malang: Literasi Nusantara Abadi Group, 2024.
- Daryanto, Betha Agustian, et al., "Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Siswa Di SMK Ngesti Widhi Husada Kendal." *Journal of Student Research (JSR)* 2, no. 4 (2024).
- Ermiyanto. "Peningkatan Kualitas Akhlak Syaja'ah dan 'Adalah Anak Melalui Teladan Orang Tua." *Al Marhalah* 6, no. 2 (2022).
- Ernawati, Fitriani, et al., "Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengimplementasikan Media Pembelajaran Manipulatif Matematika Di Kelas IV SDN 44 Ampenan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (2024).
- Fauziah, R. Siti Pupu, et al., *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*. Depok: PT. Raja Krafindo Persada, 2020.
- Fajri, Samsul, et al., "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Jenjang SMA." *Journal on Education* 06, no. 02 (2024).
- Fatimah, Dwi Nur. *Kompetensi Guru*. PT. Nafal Global Nusantara, 2024.
- Fikri, et al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2023*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Firmansyah, Mokh. Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019).
- Fithriyyah, et al., "Risalah : Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Pemikiran Prof. H. M. Arifin, M. ED. Tentang Pendidikan (Religius-Rasional) Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer." *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 3 (2023).
- Fitri, Sarah Dalila, et al., "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Qurais Shihab Dalam QS Al- Baqarah Ayat 30, QS Hud Ayat 61, QS Ad-Dzariyat Ayat 56." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 3 (2024).
- Haironi, Adi, et al., "Keteladanan Sifat Siddiq Nabi Muhammad Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa STITMA." *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 2, no. 2 (2024).
- Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional.

- Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022).
- Hidayat, Rahmat. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Siswa.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 5 (2023).
- Inayah, Julia, et al., “Penerapan Sikap Syaja’ah Terhadap Perilaku Siswa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Di Majalengka.” *Gunung Djati Conference Series* 22 (2023).
- Jamil, Sofwan, et al., “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan.” *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).
- Jumriana. “Pendidikan Islam Dan Dekadensi Moral.” *Jurnal Al Ulum* 02, no. 01 (2024).
- Kholifatun, Umi Nur, et al., “Upaya Penanaman Karakter Jujur (Siddiq) Untuk Anak Usia Sekolah Dasar.” *AJIE: Al-Gazali Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023).
- Madani, Hanipatudiniah. “Pembinaan Nilai-Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021).
- Manizar, Elly. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vo1, no. 2 (2015).
- Mbagho, Fitria Irawarni, et al., “Peran Guru PAI Dalam Pembentukam Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang.” *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 (2021).
- Muawanah. “Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Anak Usia Din.” *Jurnal Vijjacariya* 5, no. 2 (2018).
- Munawir, Wildan Maulidy Al Ahmad, et al., “Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020).
- Musyirifin, Zaen. “Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral.” *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020).
- Mustahdi, et al., *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2017.
- Mutiarani, Rizka, et al., “Implementasi Dan Implikasi Full Day School Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sman 10 Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8, no. 3 (2020).
- Nurmalasari, Siti, et al., “The Impact of Implementing Islamic Religious Education Learning in Shaping Student Character.” *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024).

- Nuryadin, Fauruzzaman, et al., "Pelaksanaan Induk Akhlak Di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal." *Gunung Djati Conference Seris 22* (2023).
- Othman, Mohamad Khairi, et al., "Pengesahan Pakar Bagi Konstruk As-Syaja'ah Dalam Instrumen Kemenjadian Murid Sekolah Menengah." *IJEPS: International Journal of Education, Psychology and Counseling* 7, no. 47 (2022).
- Prawiyogi, Anggy Giri, et al., "Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021).
- Pristiwanti, Desi, et al., "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022).
- Raihanah. "Konsep Kejujuran Dalam Al-Qur'an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin)." *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2019).
- Raito, et al., "Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Pembelajaran Pai Terhadap Kesadaran Moral Siswa." *Masagi* 2, no. 1 (2023).
- Ramadhan, Rizky Awallul, et al., "Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah SMA Swasta PAB 8 Saentis." *Jurnal Edumaniora* 01, no. 02 (2022).
- Ramdan, Taopik, et al., "Implikasi Budaya Dalam Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Positif Bagi Siswa MA Al-Ishlah Sagalaherang." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, no. 2 (2023).
- Romlah, Sitti, et al., "Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 8, no. 1 (2023).
- Sari, Meita Sekar, et al., "Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langka Pura." *Jurnal Ekonomi* 21, no. 3 (2019).
- Sasmita, Reni, et al., "Implementation of Mujahadah and Syaja ' Ah Personal Morals in the Perspective of Islamic Education." *Journal of Islamic Civilization* 4, no. 2. (2022).
- Sofwatillah, Risnita, et al., "Tehnik Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).
- Sholehuddin, Moh. et al., *Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Karakter*. Banjar: Tim Ruang Karya, 2024.
- Syafrin, Yulia, et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023).
- Tambun, Sara Indah Elisabet, et al., "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah." *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)* 01, no. 01 (2020).

- Triwayanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Trivaika, Erga, et al., “Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android.” *Jurnal Nuansa Informatika* 16, no. 1 (2022).
- Wahdaniya, Sulaeman Masnan. “Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam.” *Al Urwatul Wutsqa* 1, no. 2 (2021).
- Wahdaniyah, et al., “Urgensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernitas.” *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021).
- Wahdi, Achyar Zein, et al., “The Education of Honestly In the Perspective of the Holy Qur’an (Study of Surah Al-Ankabut).” *EDU RILIGIA* 3, no. 2 (2019).
- Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).
- Winata, Atikah, et al., “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat.” *Jurnal Subulana* 1, no. 2 (2018).
- Wulandarie, Yesmi. “Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kemandirian Dan Keberanian Pada Siswa.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 7 (2023).
- Yare, Mince. “Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.” *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3, no. 2 (2021).
- Yestiani, Dea Kiki, et al., “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020).
- Yusri, Nadia, et al., “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami.” *PJPI: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2024).
- Zahroh, Nadiya Iffatus, et al., “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 2 (2024).
- Zubaidillah, Muh Haris, et al., “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP, Dan SMA.” *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019).

LAMPIRAN-LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 9131 Telp.(0421)
21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA : NURUL SAFITRI
 NIM : 2020203886208075
 FAKULTAS : TARBIYAH
 JUDUL : IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MEMBENTUK SIKAP SYAJA'AH DAN SIDDIQ PESERTA
 DIDIK DI SMKN 3 PAREPARE

PEDOMAN OBSERVASI

Beri tanda centang (√) pada kolom di bawah ini sesuai dengan kondisi di lokasi penelitian:

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam		
	a. Guru mengucapkan salam saat memasuki kelas		
	b. Guru memulai pembelajaran dengan doa bersama		
	c. Guru memulai pembelajaran dan peserta didik mendengarkan dengan saksama		
	d. Guru menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik		
	e. Guru menggunakan media pembelajaran secara efisien		
	f. Guru menggunakan bahasa lisan yang baik dan benar		
	g. Guru memberikan nasihat kepada peserta didik		

	h. Guru memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sikap syaja'ah dan siddiq		
2.	Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik		
	a. Peserta didik datang tepat waktu ke sekolah	✓	
	b. Peserta didik berani mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan guru di kelas	✓	
	c. Peserta didik jujur ketika mengikuti ujian	✓	
	d. Peserta didik berani membela teman yang dianiaya atau <i>di bully</i>	✓	
	e. Peserta didik jujur dan berani mengakui kesalahan ketika terlambat datang ke sekolah	✓	
	f. Peserta didik senantiasa berkata jujur saat ditanya oleh guru	✓	
	g. Peserta didik tidak menyalin tugas atau pekerjaan rumah teman, melainkan mengerjakannya sendiri	✓	
	h. Peserta didik tidak berpura-pura sakit untuk menghindari pelajaran, kegiatan, atau tugas tertentu	✓	
	i. Peserta didik berani menolak ajakan temannya untuk melakukan hal yang negatif	✓	
	j. Peserta didik berani menegur temannya yang melakukan perbuatan yang negatif	✓	

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 1 Oktober 2024

Mengetahui,

Pembimbing

(Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.)

NIP. 19581231 198603 2 188



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 9131 Telp.(0421)
21307

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA : NURUL SAFITRI
NIM : 2020203886208075
FAKULTAS : TARBIYAH
JUDUL : IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK SIKAP SYAJA'AH DAN SIDDIQ PESERTA
DIDIK DI SMKN 3 PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) peserta didik di sekolah?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) peserta didik di sekolah?
3. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap *siddiq* (jujur) peserta didik di sekolah?
4. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap syaja'ah peserta didik?
5. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap siddiq peserta didik?

Wawancara Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah peserta didik mengetahui mengenai sikap syaja'ah?
2. Apakah peserta didik mengetahui mengenai sikap siddiq?
3. Menurut perspektif Ibu, bagaimana gambaran umum sikap syaja'ah (harbiyah) peserta didik di sekolah?
4. Menurut pandangan Ibu, bagaimana gambaran umum sikap syaja'ah (nafsiyah) peserta didik di sekolah?
5. Menurut pandangan Ibu, bagaimana gambaran umum sikap siddiq peserta didik di sekolah?
6. Menurut Ibu, sejauh manakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap syaja'ah peserta didik?
7. Menurut Ibu, sejauh manakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap siddiq peserta didik?

Wawancara Untuk Peserta Didik

1. Apakah anda mengetahui mengenai sikap syaja'ah (berani)?
2. Apakah anda mengetahui mengenai sikap siddiq? (jujur)
3. Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) yang sering anda lakukan? Apa sajakah bentuk-bentuk sikap siddiq (jujur) yang sering anda lakukan?
4. Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) yang sering anda lakukan?
5. Apa sajakah bentuk-bentuk sikap siddiq (jujur) yang sering anda lakukan?
6. Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap syaja'ah (berani) ?
7. Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap siddiq (jujur) ?

Wawancara Untuk Wali Kelas

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) peserta didik di sekolah?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) peserta didik di sekolah?
3. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap *siddiq* (jujur) peserta didik di sekolah?
4. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap syaja'ah peserta didik?
5. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *siddiq* peserta didik?

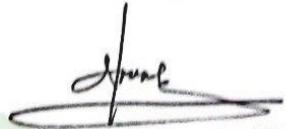
Wawancara Untuk Guru Bimbingan Konseling

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) peserta didik di sekolah?
2. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) peserta didik di sekolah?
3. Bagaimana perspektif Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap *siddiq* (jujur) peserta didik di sekolah?
4. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap syaja'ah peserta didik?
5. Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap *siddiq* peserta didik?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 1 Oktober 2024

Mengetahui,
Pembimbing



(Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.St.)
NIP. 19581231 198603 2 188



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Dra. Haizah, M.Pd.
 Tanggal : 6 November 2024
 Pekerjaan/Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. Pancasila, No.45
 Tempat Wawancara : SMKN 3 Parepare

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah peserta didik mengetahui materi mengenai sikap syaja'ah?
Informan	Syaja'ah kan berarti berani, jika dilihat dari segi bahasa mungkin kebanyakan siswa akan tahu apa itu syaja'ah. Karena tidak ada istilah syaja'ah yang diajarkan kepada mereka, yang ada itu hanya istilah berani. Pada bab 2 yaitu berani hidup jujur. Mereka diajarkan tentang penting berperilaku berani, jadi dapat dikatakan bahwa siswa yang saya ajar telah mengetahui materi mengenai sikap syaja'ah atau berani ini.
Peneliti	Apakah peserta didik mengetahui materi mengenai sikap siddiq?
Informan	Iya, mereka mengetahuinya karena materi mengenai siddiq atau kejujuran telah mereka pelajari sebelumnya di jenjang SMP dan mereka pun kembali mempelajarinya di kelas 11 pada bab 2 yaitu terkait materi berani hidup jujur.
Peneliti	Menurut perspektif Ibu, bagaimana gambaran umum sikap syaja'ah (harbiyah) peserta didik di sekolah?

Informan	Alhamdulillah, siswa-siswa di sekolah ini menunjukkan berbagai sikap syaja'ah yang positif. Mengapa saya mengatakan hal yang demikian, karena hal tersebut telah terbukti dari beberapa peserta didik yang berani untuk tampil mewakili kelasnya untuk memimpin literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jum'at, berani tampil untuk menjadi perangkat upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari Senin, berani menjadi Imam untuk salat berjama'ah di mushollah sekolah dan masih banyak lagi sikap syaja'ah lainnya yang sering di tampilkan oleh peserta didik di sini. Selain itu, sikap syaja'ah ini tidak hanya diperlihatkan pada saat diluar kelas saja, namun juga di dalam kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Mereka terlihat antusias dengan pembelajaran yang saya bawakan. Mereka terlihat aktif bertanya dan menjawab.
Peneliti	Menurut perspektif Ibu, bagaimana gambaran umum sikap syaja'ah (nafsiyah) peserta didik di sekolah?
Informan	Ketika ulangan harian sedang berlangsung, sangat jarang terjadi kasus peserta didik kedapatan melakukan perbuatan curang seperti menyontek. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka dapat mengontrol diri mereka untuk melakukan perbuatan yang tercela. Selain itu, ketika saya menyampaikan untuk jangan membocorkan soal ulangan yang telah saya berikan untuk kelas mereka, mereka pun tidak ada yang membocorkan soal tersebut kepada kelas lain yang belum melakukan ulangan. Dari perilaku tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang selama ini telah saya ajar dapat menjaga rahasia dengan baik. Sedangkan menjaga rahasia yang diberikan merupakan salah satu bentuk dari sikap syaja'ah nafsiyah.
Peneliti	Menurut pandangan Ibu, bagaimana gambaran umum sikap siddiq peserta didik di sekolah?

Informan	<p>Berbicara mengenai sikap siddiq atau kejujuran, ini mengingatkan saya dengan berfirman Allah swt. dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 yang artinya, seorang mukmin hendaknya adalah orang yang memiliki sifat yang jujur, mencintai kebenaran dan senantiasa menepati kebenaran, lahir maupun batin, di dalam berkata dan berbuat, karena kebenaran dan kejujuran itu menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan itu menunjukkan ke surga. Berdasarkan ayat itu, In syaa Allah anak-anak didik kami di sekolah ini merupakan anak-anak yang senantiasa bersikap siddiq atau jujur. Baik kepada kami selaku gurunya, teman-temannya, terlebih lagi kepada orang tuanya. Yah, meskipun saya juga tidak dapat menjamin bahwa seluruh anak didik saya itu merupakan orang-orang yang 100% senantiasa bersikap siddiq. Umumnya peserta didik di sini telah menunjukkan perilaku siddiq seperti ketika berbicara tidak berdusta, dapat dipegang ucapannya, ketika berbicara sesuai dengan fakta, serta membenarkan ketika melihat kebenaran. Karena keempat ciri-ciri tersebut saling berkaitan. Adapun bentuk nyata dari perilaku tersebut contohnya ketika terdapat peserta didik yang bolos kemudian hal tersebut dilihat oleh peserta didik yang lain, peserta didik tersebut melaporkan kepada saya atau kepada guru BK terkait fakta yang ia dapatkan, kemudian ketika saya menyampaikan kepada anak didik saya yang telah mengikuti ujian untuk tidak membeberkan soal ujian kepada kelas lain yang belum ujian, mereka pun kompak tidak membeberkan soal tersebut. Contoh selanjutnya yaitu ketika peserta didik ditanyai mengenai sesuatu hal mereka pun menjawabnya dengan jujur dan tidak berbicara dusta. Sikap siddiq seperti itulah yang sering ditampakkan oleh peserta didik</p>
Peneliti	<p>Menurut Ibu sejauh manakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap syaja'ah peserta didik?</p>

Informan	<p>Salah satu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yaitu untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia baik pada diri sendiri maupun orang lain. Ada berbagai materi tentang akhlak yang mereka dapatkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Ini berarti bahwa pendidikan agama Islam memberikan implikasi yang cukup besar dalam pengenalan dan pembelajaran mengenai akhlak kepada peserta didik. Semua materi yang didapatkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu materi yang membahas mengenai akhlak atau sikap syaja'ah dan siddiq yaitu materi kelas XI tentang berani hidup jujur. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, pendidikan agama Islam tidak hanya menyediakan pemahaman tentang agama, tetapi juga membantu peserta didik memperkuat moral dan etika. Prinsip-prinsip seperti sikap syaja'ah dan siddiq ditekankan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, sehingga memberikan landasan moral yang kuat kepada peserta didik untuk berinteraksi sosial dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan agama Islam juga menyoroti tentang pentingnya refleksi diri, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami, merenungkan, dan mengimplementasi ajaran agama Islam.</p>
Peneliti	<p>Menurut Ibu, sejauh manakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap peserta didik?</p>

Informan	<p>Salah satu tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yaitu untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia baik pada diri sendiri maupun orang lain. Ada berbagai materi tentang akhlak yang mereka dapatkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Ini berarti bahwa pendidikan agama Islam memberikan implikasi yang cukup besar dalam pengenalan dan pembelajaran mengenai akhlak kepada peserta didik. Semua materi yang didapatkan dari pembelajaran pendidikan agama Islam dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun salah satu materi yang membahas mengenai akhlak atau sikap <i>syaja'ah</i> dan <i>siddiq</i> yaitu materi kelas XI tentang berani hidup jujur. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, pendidikan agama Islam tidak hanya menyediakan pemahaman tentang agama, tetapi juga membantu peserta didik memperkuat moral dan etika. Prinsip-prinsip seperti sikap <i>syaja'ah</i> dan <i>siddiq</i> ditekankan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, sehingga memberikan landasan moral yang kuat kepada peserta didik untuk berinteraksi sosial dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan agama Islam juga menyoroti tentang pentingnya refleksi diri, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami, merenungkan, dan mengimplementasi ajaran agama Islam.</p>
----------	---



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Muh. Rafa
Tanggal : 7 November 2024
Pekerjaan/Jabatan : Peserta Didik Kelas XI TKJ
Alamat : BTN Soreang Permai
Tempat Wawancara : SMKN 3 Parepare

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap syaja'ah (berani)?
Informan	Iya kak saya tahu, karena saya sudah pernah mempelajarinya.
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap siddiq (Jujur)?
Informan	Iya, tahu juga kak karena saya juga sudah beberapa kali mempelajarinya dari SD sampai SMK sekarang saya juga telah mempelajarinya.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Saya sebagai ketua kelas harus berani ketika apel pagi untuk melapor kepada pemimpin apel di depan teman-teman yang lain, saya juga berani menegur teman saya yang berbuat kasar atau melakukan pelanggaran.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Saya mampu memegang rahasia ketika diberitahukan tentang sebuah rahasia. Misalnya kak, ketika ada teman saya yang memberitahukan rahasianya, mampu untuk menahan diri agar tidak memberi tahukannya kepada yang lain.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap siddiq (jujur) yang sering anda lakukan?

Informan	Saya kan ketua kelas kak, jadi saya harus menjadi contoh bagi teman-teman sekelas saya, ketika teman saya ada yang melanggar seperti menyontek, bolos disaat jam pelajaran, dan berkelahi. Sudah ,menjadi tugas saya untuk menegurnya, namun jika teman saya tidak mendengar dan masih terus melakukannya. Saya pun akhirnya melaporkan hal tersebut kepada Ibu Haizah atau Ibu Umi Kalsum supaya bisa ditangani
Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap syaja'ah (berani) ?
Informan	Dengan adanya materi tentang berani hidup jujur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, itu sangat membantu saya kak dalam membentuk sikap berani.
Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap siddiq (jujur) ?
Informan	Materi tentang kejujuran juga sangat membantu saya agar selalu menerapkan perilaku jujur.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Zaky Mubarak
Tanggal : 11 November 2024
Pekerjaan/Jabatan : Peserta Didik Kelas XI Perhotelan
Alamat : Jl. Dahlia
Tempat Wawancara : SMKN 3 Parepare

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap syaja'ah (berani)?
Informan	Iya kak, sikap berani dalam membela hal yang benar.
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap siddiq (Jujur)?
Informan	Iya, kak. Merupakan salah satu sikap terpuji untuk selalu berbicara dan berlaku jujur.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Saya sering ditunjuk oleh teman-teman saya untuk mewakili kelas memimpin literasi Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Selain itu saya juga selalu ditunjuk oleh ibu Haizah untuk bertilawah setiap ada kegiatan-kegiatan besar di sekolah seperti di acara Maulid dan acara lain-lainnya.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Saya selalu berusaha untuk tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bertolak belakang dengan hati saya. Seperti menahan diri ketika marah.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap siddiq (jujur) yang sering anda lakukan?
Informan	Tidak berbohong ketika berbicara kak, membayar ketika berbelanja dikantin kejujuran.

Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap syaja'ah (berani) ?
Informan	Banyak dampaknya kak, karena dengan belajar pendidikan agama Islam saya jadi lebih tahukan pentingnya unuk selalu bersikap berani, manfaat jika selalu bersikap berani.
Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap siddiq (jujur) ?
Informan	Melalui pendidikan agama Islam, saya juga lebih memahami mengenai sikh jujur secara mendalam, sehingga saya terdorong untuk melalu mengamalkannya dalam kehidupan.





TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nur Aini
Tanggal : 13 November 2024
Pekerjaan/Jabatan : Peserta Didik Kelas XI Tataboga
Alamat : Jl. Pancasila
Tempat Wawancara : SMKN 3 Parepare

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap syaja'ah (berani)?
Informan	Iya kak.
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap siddiq (Jujur)?
Informan	Iya kak.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Ketika giliran kelas saya yang menjadi perangkat upacara pada hari Senin, saya selalu mengambil bagian. Baik itu jadi protokol, pembaca undang-undang, maupun menjadi pembaca doa.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Itu ketika saya misalnya menjadi perangkat upacara kak, sebenarnya saya selalu grogi, takut jika saya berbuat salah selama upacara. Tapi saya berusaha untuk mengontrol diri, supaya rasa takut saya itu tidak menghalangi saya untuk tampil memberikan yang terbaik.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap siddiq (jujur) yang sering anda lakukan?
Informan	Tidak berbohong kak, tidak ingkar janji, berusaha untuk selalu jujur baik dalam berkata dan bertindak.

Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap syaja'ah (berani) ?
Informan	Dengan adanya pembelajaran tentang sikap berani, saya menjadi orang yang berusaha untuk selalu tampil dengan percaya diri.
Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap siddiq (jujur) ?
Informan	Melalui pendidikan agama Islam, saya menjadi orang yang selalu berusaha untuk senantiasa menjadi pribadi yang lebih baik dengan selalu bersikap jujur.



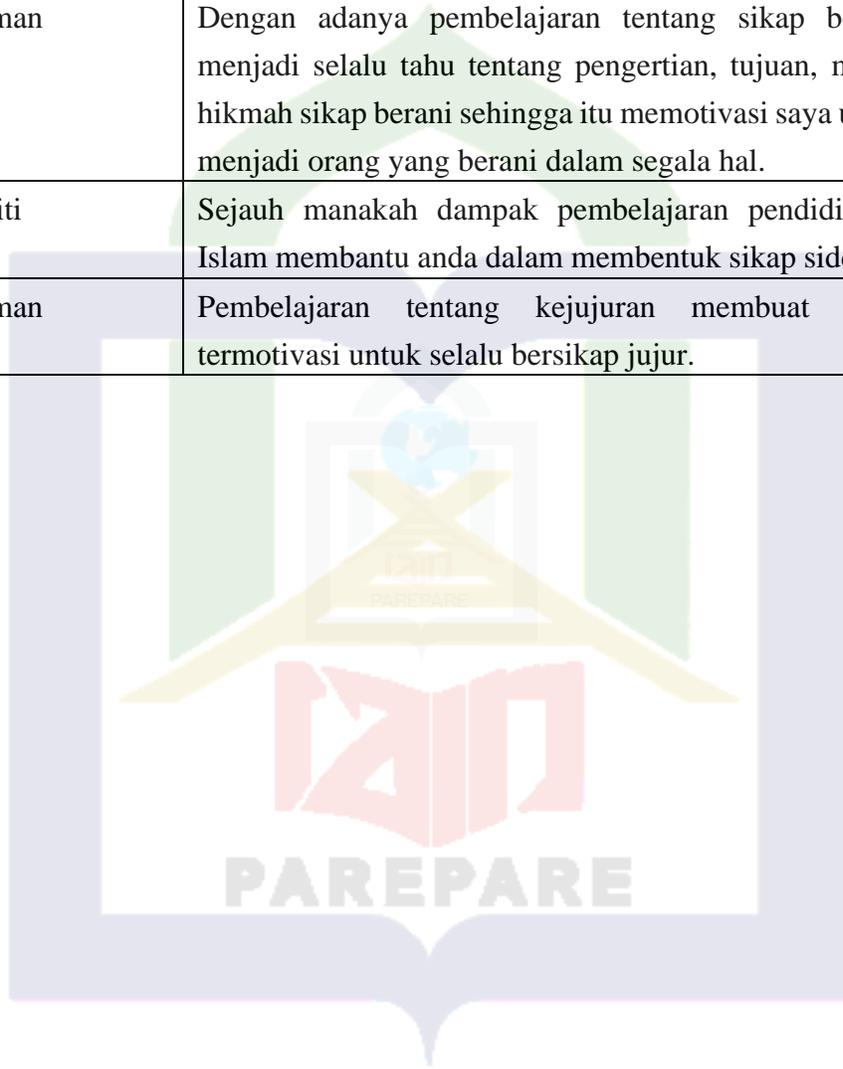


TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Nur Aisyah
Tanggal : 14 November 2024
Pekerjaan/Jabatan : Peserta Didik Kelas XI Tatabusana
Alamat : Jl. Pancasila
Tempat Wawancara : SMKN 3 Parepare

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap syaja'ah (berani)?
Informan	Iya kak. Perilaku yang menunjukkan sikap tidak takut.
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap siddiq (Jujur)?
Informan	Iya kak. Salah satu akhlak terpuji dalam Islam yang ditandai dengan sikap jujur, tepat, dan benar dalam perkataan maupun perbuatan.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Berani menegur teman yang melakukan pelanggaran, seperti ketika teman saya terlalu ribut di kelas saya pun berani menegurnya.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Saya selaku ketua kelas, punya tanggungjawab yang besar kepada teman-teman saya yang diamanahkan oleh wali kelas saya. Sebagai ketua kelas yang baik, saya harus menunjukkan perilaku yang terpuji seperti tidak menyontek saat ujian, ketika ada amanah yang diberikan kepada saya maka saya berusaha untuk menjalankan amanah itu sebaik mungkin.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap siddiq (jujur) yang sering anda lakukan?

Informan	Saya sering beraku jujur ketika berbelanja dikantin kejujuran, saya selalu berbicara jujur sama guru, orang tua, dan teman-teman, dan masih banyak lagi kak.
Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap syaja'ah (berani) ?
Informan	Dengan adanya pembelajaran tentang sikap berani, saya menjadi selalu tahu tentang pengertian, tujuan, manfaa, dan hikmah sikap berani sehingga itu memotivasi saya untuk selalu menjadi orang yang berani dalam segala hal.
Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap siddiq (jujur) ?
Informan	Pembelajaran tentang kejujuran membuat saya juga termotivasi untuk selalu bersikap jujur.





TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Cahaya
Tanggal : 15 November 2024
Pekerjaan/Jabatan : Peserta Didik Kelas XI Tata kecantikan kulit dan rambut
Alamat : Soreang
Tempat Wawancara : SMKN 3 Parepare

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap syaja'ah (berani)?
Informan	Tahu kak. Karena telah mempelajarinya ketika di bab 2.
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap siddiq (Jujur)?
Informan	Tahu juga kak. Karena sudah sering dapat materi agama yang bahas tentang kejujuran.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Berani menjawab pertanyaan ketika di tanya oleh guru, berani tampil di depan umum seperti ketika ada acara-acara saya sering tampil dengan teman-teman menampilkan tarian.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Saya selalu menahan diri untuk tidak malu ketika tampil, menahan takut, menahan keraguan yang ada pada diri saya saat saya ingin tampil di depan teman-teman.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap siddiq (jujur) yang sering anda lakukan?
Informan	Saya orang yang paling benci dibohongi, jadi supaya saya tidak dibohongi oleh orang lain saya selalu juga untuk berbicara jujur ketika ditanya, jujur ketika berbicara, tidak menyampaikan berita-berita palsu.

Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap syaja'ah (berani) ?
Informan	Saya jadi lebih tahu lebih dalam tentang sikap berani dan mengamalkannya.
Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap siddiq (jujur) ?
Informan	Saya juga menjadi individu yang lebih baik lagi dengan selalu berbicara jujur, dan menampilkan sesuai dengan apa adanya.



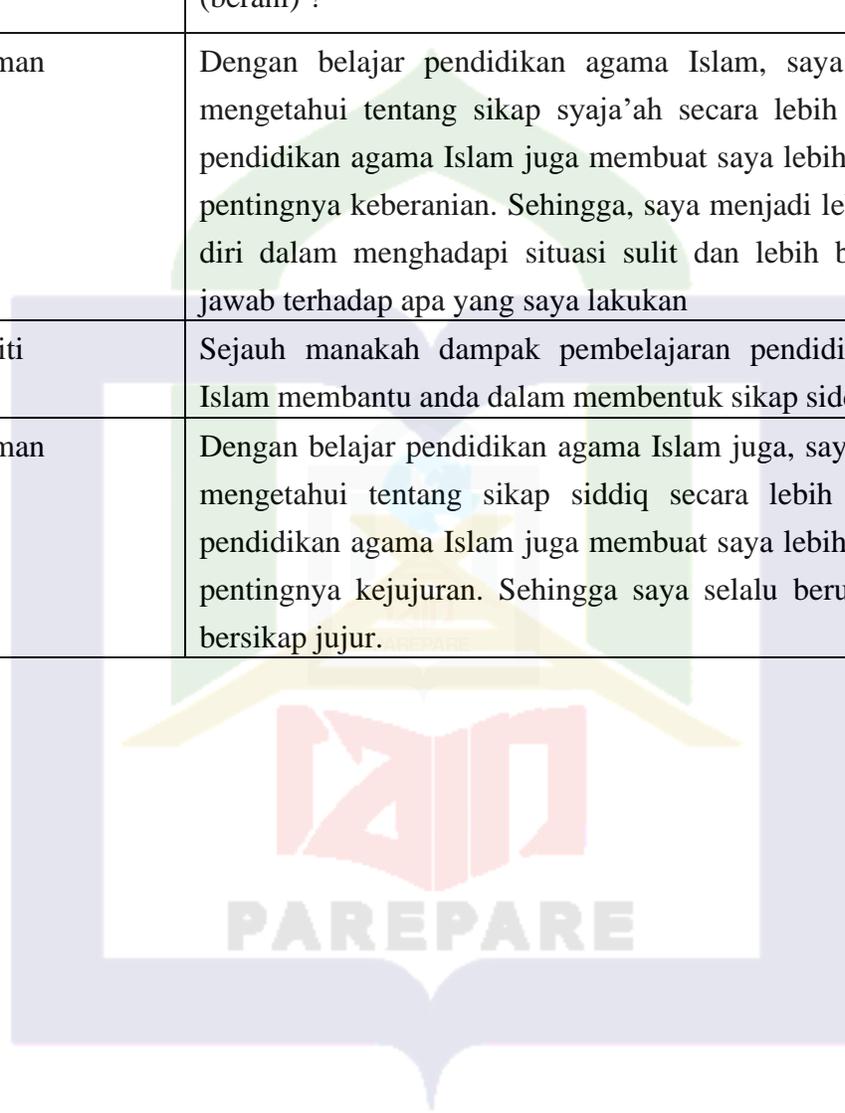


TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Amirah
Tanggal : 18 November 2024
Pekerjaan/Jabatan : Peserta Didik Kelas XI Produksi dan siaran program televisi
Alamat : Soreang
Tempat Wawancara : SMKN 3 Parepare

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap syaja'ah (berani)?
Informan	Iya kak.
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap siddiq (Jujur)?
Informan	Iya kak. Merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasulullah saw. dan merupakan akhlak terpuji.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Berani menegur teman yang melakukan pelanggaran, seperti ketika teman saya terlalu ribut di kelas saya pun berani menegurnya.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Saya selaku ketua kelas, punya tanggungjawab yang besar kepada teman-teman saya yang diamanahkan oleh wali kelas saya. Sebagai ketua kelas yang baik, saya harus menunjukkan perilaku yang terpuji seperti tidak menyontek saat ujian, ketika ada amanah yang diberikan kepada saya maka saya berusaha untuk menjalankan amanah itu sebaik mungkin.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap siddiq (jujur) yang sering anda lakukan?

Informan	Saya sering beraku jujur ketika berbelanja dikantin kejujuran, saya selalu berbicara jujur sama guru, orang tua, dan teman-teman, dan masih banyak lagi kak.
Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap syaja'ah (berani) ?
Informan	Dengan belajar pendidikan agama Islam, saya jadi lebih mengetahui tentang sikap syaja'ah secara lebih mendalam, pendidikan agama Islam juga membuat saya lebih sadar akan pentingnya keberanian. Sehingga, saya menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi situasi sulit dan lebih bertanggung jawab terhadap apa yang saya lakukan
Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap siddiq (jujur) ?
Informan	Dengan belajar pendidikan agama Islam juga, saya jadi lebih mengetahui tentang sikap siddiq secara lebih mendalam, pendidikan agama Islam juga membuat saya lebih sadar akan pentingnya kejujuran. Sehingga saya selalu berusaha untuk bersikap jujur.





TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Firah Damayanti Azzahra
Tanggal : 20 November 2024
Pekerjaan/Jabatan : Peserta Didik Kelas XI Tataboga
Alamat : Jl. Delima
Tempat Wawancara : SMKN 3 Parepare

Materi Wawancara	
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap syaja'ah (berani)?
Informan	Iya tahu kak. Kemarin belajar materi tentang berani hidup jujur, dijelaskan tentang pengertian, manfaat dan lain-lain.
Peneliti	Apakah anda mengetahui tentang sikap siddiq (Jujur)?
Informan	Iya tahu juga kak. Merupakan salah satu akhlak terpuji yang dimiliki juga oleh Rasulullah saw.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Berani tampil tilawah, tampil literasi Al-Qur'an, berani menjawab dan bertanya di kelas.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) yang sering anda lakukan?
Informan	Saya selalu berusaha untuk menahan diri dari godaan-godaan yang dapat menjerumuskan saya pada hal yang tidak baik.
Peneliti	Apa sajakah bentuk-bentuk sikap siddiq (jujur) yang sering anda lakukan?
Informan	Saya selalu jujur dalam mengikuti ujian, tidak pernah menyontek, selalu berkata jujur kepada orang lain terlebih kagi kepada orang tua saya.

Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap syaja'ah (berani) ?
----------	---



Informan	Pendidikan agama Islam membantu saya memahami pentingnya keberanian sehingga saya menjadi lebih sadar terhadap akan tanggungjawab saya dihadapan Allah swt. selain itu dengan mempelajari nilai-nilai Islam, saya menjadi lebih lebih berani untuk mengungkapkan pendapat serta mempertahankan kebenaran.
Peneliti	Sejauh manakah dampak pembelajaran pendidikan agama Islam membantu anda dalam membentuk sikap siddiq (jujur) ?
Informan	Pembelajaran pendidikan agama Islam membantu saya memahami betapa pentingnya kejujuran sehingga saya menjadi lebih sadar untuk menjadi manusia yang lebih jujur dalam berkata, niat, dan berbuat.



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Umi Kalsum, S.Pd.
Tanggal : 26 November 2024
Pekerjaan/Jabatan : Guru Bimbingan Konseling
Alamat : BTN Timurama
Tempat Wawancara : SMKN 3 Parepare

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) peserta didik di sekolah?
Informan	Dari pengamatan saya selama menjadi guru BK di sini, sikap syaja'ah yang dimiliki peserta didik cukup beragam. Ada yang sudah menunjukkan keberanian yang baik, tapi ada juga yang masih perlu bimbingan. Umumnya sikap syaja'ah yang ditampilkan oleh peserta didik di sini yaitu mereka berani tampil di depan teman-temannya saat literasi Al-Qur'an, mereka juga melaksanakan tugas mereka sebagai pelaksana upacara bendera dengan berani mewakili kelasnya. Hal-hal seperti itulah yang sering saya amati ketika saya berada di sekolah ini. Adapun dalam hal terkait BK, siswa-siswa di sini berani untuk mendatangi saya ketika terjadi persoalan seputar masalah pribadi mereka baik yang terjadi sekolah maupun di luar sekolah. Terlebih lagi bagi mereka yang perempuan. Saya senantiasa menyampaikan bahwa kami guru BK senantiasa menyediakan ruang bagi peserta didik yang memiliki kendala atau memiliki sesuatu untuk di konsulkan. Dan sesuai dengan yang saya harapkan, mereka berani datang ke ruang BK untuk melakukan konsultasi atau menyampaikan hal-hal yang

	mereka rasa perlu untuk di sampaikan kepada kami selaku guru BK.
--	--



Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tampak) peserta didik di sekolah?
Informan	Sikap syaja'ah nafsiyah yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah ini umumnya dilakukan seperti berani mengakui kesalahan, berani berkonsultasi tentang masalah pribadi atau masalah kesulitan belajar, berani melaporkan kasus pelanggaran dan bahkan mereka berani untuk berbicara mengenai kebenaran atas permasalahan yang terjadi.
Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap <i>siddiq</i> (jujur) peserta didik di sekolah?
Informan	Terkait sikap <i>siddiq</i> atau kejujuran peserta didik sehari-hari di sekolah, saya mengamati bahwa peserta didik sudah cukup baik dalam menerapkan kejujuran. Adapun terkait mengenai ciri-ciri sikap <i>siddiq</i> , saya rasa keempat ciri-ciri tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Karena apabila salah satu dari keempat ciri-ciri tersebut dilakukan, maka ciri-ciri yang lainnya juga ikut. Contoh perilaku sikap <i>siddiq</i> yang sering dilakukan oleh peserta didik misalnya ketika melihat temannya bolos jam pelajaran, ada peserta didik yang merusak fasilitas sekolah, atau melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, umumnya peserta didik yang melihat hal tersebut selalu melaporkan kejadian tersebut kepada saya.
Peneliti	Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk syaja'ah peserta didik?

Informan	<p>Implikasi atau dampak pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat signifikan dalam membentuk sikap syaja'ah peserta didik. Dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam, mayoritas peserta didik memperoleh pemahaman yang kuat mengenai makna moral dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya menganggap pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran biasa, tetapi juga sebagai panutan hidup dalam memberikan arahan dalam mengembangkan karakter yang baik seperti sikap syaja'ah. Dalam hal ini, peserta didik menyadari bahwa pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar pengetahuan akademis, tetapi juga merupakan sumber nilai-nilai moral dan etika yang membentuk pribadi atau sikap mereka secara menyeluruh. Seperti dalam pembentukan sikap syaja'ah</p>
Peneliti	<p>Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk syaja'ah peserta didik?</p>
Informan	<p>Sama halnya dengan penjelasan saya sebelumnya bahwa dampak pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangat signifikan dalam membentuk sikap siddiq peserta didik. Peserta didik tidak hanya menganggap pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran biasa, tetapi juga sebagai panutan hidup dalam memberikan arahan dalam mengembangkan karakter yang baik seperti sikap siddiq.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Hj. Andi Raehana R, S.Pd, M.M.

Tanggal : 2 Januari 2025

Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat : Jl. Mappangara

Tempat Wawancara : SMKN 3 Parepare

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pandangan Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) peserta didik di sekolah?
Informan	Dari pengamatan saya selaku kepala sekolah, alhamdulillah peserta didik di sekolah ini menunjukkan sikap berani yang konstruktif seperti berani tampil jika ada kegiatan di sekolah baik itu kegiatan hari besar seperti Maulid atau kegiatan harian seperti menjadi perangkat upacara atau apel pagi, berani mengajukan diri menjadi pemimpin organisasi-osrganisasi yang ada di lingkup sekolah, dan yang terpenting peserta didik juga menunjukkan perilaku berani menolak hal-hal negatif seperti bullying atau perilaku menyimpang lainnya. Semua contoh ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keberanian yang ditanamkan melalui pendidikan agama Islam telah berhasil terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik.
Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) peserta didik di sekolah?

Informan	Berdasarkan pengamatan sehari-hari. Dalam konteks keberanian diri, siswa-siswi kami menunjukkan perkembangan yang cukup beragam. Beberapa diantaranya menunjukkan sikap syaja'nafsiyah yang kuat, sementara yang lain masih dalam proses pembentukan karakter ini. Saya melihat beberapa manifestasi syaja'nafsiyah pada peserta didik kami contohnya dalam hal menghadapi tantangan akademik, banyak siswa menunjukkan keberanian untuk mengambil mata pelajaran atau program yang menantang sesuai dengan minat mereka, meskipun itu berarti mereka harus bekerja lebih keras. Lalu dalam konteks pengembangan bakat, peserta didik berani tampil di berbagai kompetisi dan lomba, baik tingkat sekolah maupun yang lebih tinggi. Dan dalam kehidupan sosial, mereka berani membela diri dari tekanan negatif teman sebaya dan berani mengatakan "tidak" terhadap ajakan yang tidak sesuai dengan prinsip mereka.
Peneliti	Bagaimana perspektif Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap <i>siddiq</i> (jujur) peserta didik di sekolah?

Informan	<p>Sebagai kepala sekolah, saya akan memberikan gambaran umum mengenai sikap jujur peserta didik di sekolah kami berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang kami lakukan.</p> <p>Secara umum, sikap jujur peserta didik di sekolah kami menunjukkan variasi yang beragam. Ada beberapa kategori yang bisa saya gambarkan seperti dalam konteks akademik, sebagian besar peserta didik kami sudah menunjukkan kejujuran akademik yang baik. Mereka mengerjakan ujian dengan jujur, mengakui bila belum mengerjakan tugas, dan tidak melakukan plagiarisme dalam penugasan. Namun, kami masih menemukan beberapa kasus dimana peserta didik tergoda untuk mencontek atau berbuat curang, terutama saat menghadapi ujian penting. Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, kami melihat perkembangan positif dimana peserta didik mulai terbiasa berkata jujur dalam hal-hal sederhana. Misalnya, mengembalikan barang temuan ke unit kehilangan barang, melaporkan kerusakan fasilitas sekolah yang tidak sengaja mereka sebabkan, atau mengakui keterlambatan masuk kelas dengan alasan yang sebenarnya. Di kantin kejujuran yang kami selenggarakan, tingkat kejujuran peserta didik cukup menggembirakan. Meskipun kadang terjadi selisih dalam pembayaran, secara keseluruhan sistem ini berjalan dengan baik dan membantu membangun karakter jujur peserta didik dalam transaksi sehari-hari. Meski demikian, kami menyadari bahwa pembentukan sikap jujur ini adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan pembinaan terus-menerus.</p>
Peneliti	<p>Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk syaja'ah peserta didik?</p>

Informan	<p>Saya memandang bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang strategis dalam membentuk sikap berani peserta didik. Pertama, pembelajaran pendidikan agama Islam telah membangun keberanian moral peserta didik. Mereka menjadi lebih berani dalam menegakkan kebenaran dan membela yang lemah. Kedua pembelajaran pendidikan agama Islam berdampak pada keberanian akademik peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam juga memberi dampak hingga dapat memunculkan karakter peserta didik yang berani dalam memimpin sebuah organisasi, dan melalui pendidikan agama Islam pula peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sikap berani dalam bertanggung jawab. Tentu saja, seluruh implikasi yang ditimbulkan tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembelajaran yang konsisten dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Sehingga sampai saat ini, saya selaku kepala sekolah terus meminta kepada seluruh guru pendidikan agama Islam untuk terus berupaya mengoptimalkan pembelajaran pendidikan agama Islam agar dampak positif ini dapat terus berkembang dan berkelanjutan.</p>
Peneliti	<p>Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap siddiq peserta didik?</p>

Informan	<p>Sebagai kepala sekolah, saya melihat bahwa pendidikan agama Islam memiliki implikasi yang sangat besar yang berperan dalam membentuk sikap jujur peserta didik. Dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kejujuran dalam kehidupan, melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pula peserta didik dapat mengurangi perilaku atau tindakan-tindakan tidak jujur seperti berbohong, menipu, dan mencuri. Sehingga, dari pembelajra pendidikan agama Islam terbentuklah peserta didik yang memiliki kesadaran spiritual yang tinggi, membentuk peserta didik yang berkarater jujur dan bertanggung jawab.</p>
----------	--



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Saipul, S.Pd.
Tanggal : 2 Januari 2025
Pekerjaan/Jabatan : Wali Kelas XI Tataboga
Alamat : Lapadde Emas
Tempat Wawancara : SMKN 3 Parepare

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) peserta didik di sekolah?
Informan	Peserta didik umumnya menunjukkan sikap syaja'ah harbiyah dengan berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal tanpa ditunjuk terlebih dahulu, berani memberikan pendapat saat guru bertanya, berani meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat, dan berani keluar dari zona nyaman untuk mencoba hal-hal baru. Jadi, secara umum peserta didik telah menunjukkan sikap syaja'ah harbiyah dengan baik. Karena apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat mereka laksanakan dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah.
Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah nafsiah (keberanian yang tidak tampak) peserta didik di sekolah?

Informan	<p>Untuk sikap syaja'ah nafsiyah, atau keberanian yang tidak tampak, peserta didik umumnya menunjukkan sikap seperti mampu menguasai diri sendiri saat marah. Sikap ini ditandai dengan kurangnya aksi perkelahian yang dipicu oleh rasa kebencian atau kemarahan yang tidak dapat dikontrol dengan baik. Sehingga dapat saya katakan bahwa peserta didik mampu untuk menguasai diri agar tidak mudah terpancing oleh lawan. peserta didik juga mampu mengontrol diri untuk tidak melakukan perbuatan curang seperti menyontek saat ujian. Karena, sangat jarang ada peserta didik kami yang kedapatan melakukan contekan baik laporan dari teman sekelasnya maupun dari guru.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana perspektif Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap siddiq (jujur) peserta didik di sekolah?</p>
Informan	<p>Peserta didik telah menunjukkan perilaku dan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Mereka senantiasa mengerjakan tugas sekolah dengan jujur tanpa harus menyalin tugas milik temannya. Begitu pula dalam ujian, mereka mengerjakannya dengan rasa penuh tanggung jawab dan tidak melakukan tindakan-tindakan curang seperti menyontek.</p>
Peneliti	<p>Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk syaja'ah peserta didik?</p>

Informan	<p>Saya rasa, pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki implikasi yang cukup besar dalam membentuk sikap berani peserta didik. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik menjadi dapat mengetahui tindakan-tindakan yang baik dan yang kurang baik sehingga mereka dapat menentukan bagaimana sikap mereka semestinya dalam kehidupan. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam pulalah mereka banyak mendapatkan pelajaran-pelajaran yang akan membentuk mereka menjadi manusia yang lebih baik kedepannya. Contohnya menjadi manusia yang lebih berani dalam hal membela kebenaran dan berani juga dalam hal menentang kejahatan.</p>
Peneliti	<p>Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk siddiq peserta didik?</p>
Informan	<p>Sama halnya dengan apa yang saya sampaikan sebelumnya, pembelajaran pendidikan agama Islam tentu saja juga memiliki implikasi yang cukup besar dalam membentuk sikap jujur peserta didik. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik dapat mengetahui mengenai pentingnya untuk selalu berbuat jujur, sehingga hal itu menjadi pendorong peserta didik sehingga menjadi individu yang senantiasa berbuat jujur.</p>



TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Sirajuddin, S.Pd.
Tanggal : 3 Januari 2025
Pekerjaan/Jabatan : Wali Kelas XI Perhotelan
Alamat : Jl. Jend. Sudirman
Tempat Wawancara : SMKN 3 Parepare

Materi Wawancara	
Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah harbiyah (keberanian yang tampak) peserta didik di sekolah?
Informan	Selama saya mengajar di sekolah ini, saya melihat bahwa siswa-siswi saya telah menunjukkan sikap berani yang cukup baik, seperti mereka tidak pernah kesulitan untuk disuruh mewakili kelas dalam berbagai kegiatan seperti berani mengajukan diri menjadi pemimpin upacara, berani mengambil bagian saat kegiatan-kegiatan besar diselenggarakan oleh sekolah seperti expo, maulid, dan kegiatan-kegiatan besar lainnya. Sehingga secara garis besar dapat diketahui bahwa peserta didik telah menunjukkan sikap keberanian dalam hal tampil di depan umum dalam kegiatan apapun. Selain itu, saya selaku wali kelas juga melihat bahwa anak-anak didik saya juga menunjukkan perilaku syaja'ah harbiyah dengan baik contohnya yaitu mereka aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mereka menjawab hal-hal yang saya tanyakan, dan mereka juga turut bertanya jika ada hal yang belum di mengerti. Seperti itulah gambaran umum sikap syaja'ah harbiyah yang umumnya dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap syaja'ah nafsiyah (keberanian yang tidak tampak) peserta didik di sekolah?
Informan	Adapun mengenai sikap syaja'ah nafsiyah atau keberanian yang tidak tampak. Saya mengamati bahwa peserta didik yang memiliki sikap syaja'ah harbiyah tentu juga memiliki sikap syaja'ah nafsiyah karena kedua hal tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya, peserta didik yang aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah, pasti memiliki berbagai kendala seperti rasa takut untuk tampil di depan umum, kurang rasa percaya diri saat tampil, dan segala hambatan lainnya yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk berani tampil. Namun, karena adanya sikap syaja'ah nafsiyah ini, peserta didik jadi mampu untuk menahan segala rasa takut dan rasa kurang percaya diri sehingga mereka dapat menampilkan diri secara maksimal. Hal itu menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap syaja'ah nafsiyah yang baik. Dengan berani mengontrol dirinya dari berbagai hal-hal yang menimbulkan rasa takut.
Peneliti	Bagaimana perspektif Bapak/Ibu mengenai gambaran umum sikap <i>siddiq</i> (jujur) peserta didik di sekolah?
Informan	Saya mengamati bahwa peserta didik umumnya telah menunjukkan sikap jujur atau <i>siddiq</i> yang baik. Terutama di dalam, saya memperhatikan bahwa siswa-siswa yang saya ajar atau yang pernah saya hadapi telah menunjukkan sikap kejujuran seperti tidak menyontek saat ujian, mereka berusaha menjawab dengan jujur tanpa ada yang melakukan kecurangan. Saya juga selalu memperingatkan bahwa, berapa pun nilai ujian yang di dapatkan itu jauh lebih mulia dibandingkan mendapat nilai sempurna namun hasil perbuatan curang. Jadi selama mengajar, sangat jarang saya temui adanya siswa yang melakukan perilaku tidak jujur, terutama dalam ujian. Begitu

	<p>pula jika telah melakukan suatu kesalahan, peserta didik juga berani untuk berbicara jujur dan mengakui atas perbuatan yang telah ia lakukan. Jadi sejauh ini saya memantau bahwa peserta didik telah mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran dalam kehidupan di sekolah.</p>
Peneliti	<p>Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk syaja'ah peserta didik?</p>
Informan	<p>Berbicara mengenai dampak atau implikasi, tentu saja pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berkontribusi dalam membentuk akhlak atau sikap peserta didik. Khususnya dalam membentuk sikap berani atau syaja'ah, pembelajaran pendidikan telah berkontribusi dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang materi syaja'ah itu sendiri, sehingga melalui pemahaman yang mendalam itu, peserta didik dapat termotivasi untuk melakukan perbuatan syaja'ah ini.</p>
Peneliti	<p>Berdasarkan pengamatan Bapak/Ibu, apa sajakah implikasi pendidikan agama Islam dalam membentuk siddiq peserta didik?</p>
Informan	<p>Tidak hanya berdampak pada pembentukan sikap syaja'ah saja, pembelajaran pendidikan agama Islam tentu telah memberi banyak kontribusi dalam pembentukan sikap siddiq atau jujur pada peserta didik. Pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menekan pada nilai pengetahuan saja, namun juga membekali peserta didik agar senantiasa dapat menerapkan sikap siddiq ini dalam kehidupan sehari-harinya.</p>



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3963/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024 04 November 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURUL SAFITRI
Tempat/Tgl. Lahir : TELLANG-TELLANG, 14 Desember 2000
NIM : 2020203886208075
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL.LAPANGAN TELLANG-TELLANG, DESA RIJANG PANUA KULO
KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

INPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SYAJA'AH DAN SIDDIQ
PESERTA DIDIK SMKN 3 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 04 November 2024 sampai dengan tanggal 04 Desember 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SRN IP0000800



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 800/IP/DPM-PTSP/11/2024

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **NURUL SAFITRI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. LAPANGAN, KAB. SIDENRENG RAPPANG**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK SIKAP SYAJA'AH DAN SIDDIQ PESERTA DIDIK SMKN 3 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN WILAYAH VIII PAREPARE (UPT SMK NEGERI 3 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **05 November 2024 s.d 04 Desember 2024**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **07 November 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik





**PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMKN 3 PAREPARE**

Jl. Karaeng Burane No. 16 Tlp/Fax (0421) 2917863 Kota Parepare 91111
Email : smkntiga parepare@gmail.com/ Website : www.smkntigaparepare.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5/305 - UPT SMKN.3/PARE/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMKN 3 Parepare menerangkan bahwa :

Nama : NURUL SAFITRI
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMKN 3 Parepare untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul : **"Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMK Negeri 3 Parepare"** .

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Desember 2024

Kepala UPT SMKN 3 Parepare,

HI. ANDI BAEHANA R, S.Pd.MM
Pembina Tk. I
NIP : 19721102 200005 2 001

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

(yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dra. Haizah, M.Pd
Alamat : Jl. Pancasila no. 45
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 6 November 2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cahaya
Alamat : Soreang
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : siswa

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 November 2024



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Raza
Alamat : BTN Soreang Permai
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Pelajar

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 November 2024



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zaky Mubarak
Alamat : Jl. Delma
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 11 November 2024



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Afni
Alamat : Jl. Pancasila
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 November 2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah
Alamat : Lapadde
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : siswa

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Syaja’ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare”

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 14 November 2024



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amirah
Alamat : Lapadde
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 November 2024



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fira Damayanti Azzahra
Alamat : Jl. Deltma
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Siswa

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 November 2024



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Umi Kaisum
Alamat : BTN Timuwama
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Guru Bimbingan Konseling (BK)

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 November 2024



.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Raehana R. S-Pd., M.M.
Alamat : 2 Januari 2025 Jl. Mappangava
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Parepare

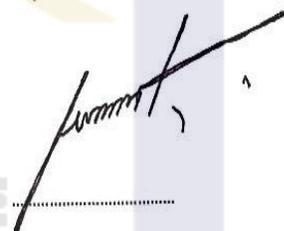
Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2 Januari 2025



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Saipul, S.Pd.
Alamat : Lapadde Emas
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Guru Wai Kelas XI Tataboga

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, Januari 2025



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sirajuddin, S.Pd.
Alamat : Jl. Jend. Sudirman
Agama : Islam
Pekerjaan/Jabatan : Guru Wali kelas XI Pevhotelan

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Safitri
NIM : 2020203886208075
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Implikasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Syaja'ah dan Siddiq Peserta Didik di SMKN 3 Parepare"

Demikian surat keterangan wawancara ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 3 Januari 2025



Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam

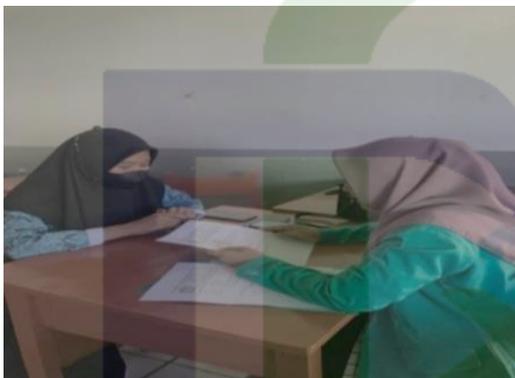


Wawancara dengan guru bimbingan konseling



Wawancara dengan peserta didik kelas





Wawancara dengan guru wali kelas



BIODATA PENULIS



Nurul Safitri, lahir di Tellang-Tellang (Sidrap), pada tanggal 14 Desember 2000. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Aspar dan Alfiah. Pendidikan Formal dimulai dari SDN 1 Rijang Panua tahun 2014, MTs YMPI Rappang tahun 2017 dan SMA Negeri 1 Sidrap tahun 2020, setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Sidrap peneliti kemudian melanjutkan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Selama kuliah penulis juga aktif dalam mengajar mengaji private. Pada semester akhir tahun 2025 penulis menyelesaikan penelitian dengan judul skripsi “Implikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap *Syaja’ah* dan *siddiq* peserta didik di SMKN 3 Parepare”.

